

**IMPLEMENTASI PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI
DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA
(Studi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata-1
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



Oleh: **Mulkul Farisa Nalva, S. Pd.**

NIM: 18204010064

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Magister Pendidikan (M. Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mulkul Farisa Nalva, S. Pd.

NIM : 18204010064

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Mulkul Farisa Nalva, S. Pd.

NIM: 18204010064

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITY
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mulkul Farisa Nalva, S. Pd.

NIM : 18204010064

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Mulkul Farisa Nalva, S. Pd.

NIM: 18204010064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI
DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA
(Studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata-I
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)**

yang ditulis oleh :

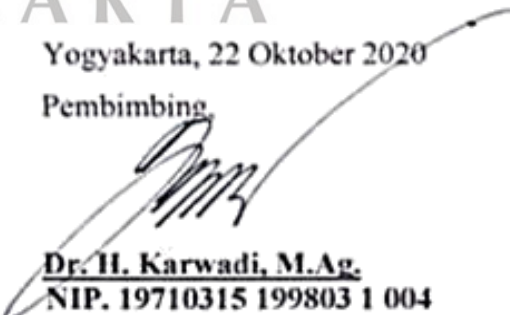
Nama : Mulkul Farisa Nalva, S. Pd.
NIM : 18204010064
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M-Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb,

Yogyakarta, 22 Oktober 2020

Pembimbing,


Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**IMPLEMENTASI PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI DALAM PEMBINAAN AKHLAK
MAHASISWA (Studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata-1 Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga)**

Nama : Mulkul Farisa Nalva
NIM : 18204010064
Program Studi : PAI
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Abdul Munip, M. Ag.

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada:

Hari/tanggal : Jumat, 16 Oktober 2020

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB.

Hasil : A- (92)

IPK : 3,79

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1542/Un.02/DT/PP.00.9/10/2020

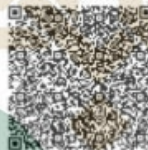
Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA (Studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata-1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MULKUL FARISA NALVA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010064
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 59919a797951



Penguji I

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

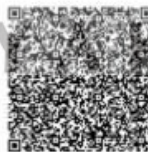
Valid ID: 5f9248a94067



Penguji II

Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f924c7a8bed



Yogyakarta, 16 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumami, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f96a77c70677

ABSTRAK

Mulkul Farisa Nalva, NIM: 18204010064. Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa (Studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Stara-1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), *Tesis*, Program Megister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Diskursus tentang integrasi antara sains dan agama kembali marak dibicarakan belakangan ini, seiring dengan dibukanya fakultas umum/non Agama di beberapa Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia. Dalam membicarakan persoalan sains dan agama, akan sampai pada pembahasan mengenai interaksi sains dan agama pada level simbolik sekaligus maknawi. Dengan hadirnya suatu konsep paradigma integrasi-interkoneksi sehingga sudut pandang yang digunakan semakin luas, dalam memahami suatu problem, paradigma ini membuka ide/gagasan keilmuan secara komprehensif, yang manifestasinya tertuang pada *akhlakul karimah*, karena pengetahuan yang utuh dalam memahami agama Islam dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam membina akhlak mahasiswa di prodi PAI UIN Sunan Kalijaga. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis mengacu pada model Miles, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dengan triangulasi pada sumber data, metode dan teori serta *member check*.

Berdasarkan hasil Penelitian, *pertama*, implementasi paradigma integrasi-interkoneksi di prodi pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan konsep keilmuan yang berdasar pada trilogi paradigma integrasi-interkoneksi antara *nash*, *ilm* dan *falasafah*. Sehingga mampu menghasilkan *output* lulusan yang berdaya saing, mempunyai perspektif/sudut pandang yang komprehensif, *berkahlakul karimah*, mampu menjadi *role model* dilingkungan masyarakat, pendidik yang professional baik secara formal maupun informal. *Kedua*, model pembelajaran berbasis paradigma-integrasi-interkoneksi di prodi pendidikan agama Islam, yakni. Model pembelajaran *active learning* dan model pembelajaran saintifik. *Ketiga*, kaitan paradigma integrasi-interkoneksi dengan akhlak yakni sikap inklusif, toleran, dan asertif dengan adanya paradigma integrasi-interkoneksi sehingga mampu melahirkan *output* mahasiswa yang mempunyai *akhlakul karimah*, Setidaknya ada tiga *akhlakul karimah* yang dihasilkan dari konsep paradigma integrasi-interkoneksi antara lain: *pertama*, sikap inklusif, *kedua*, sikap toleran dan *ketiga*, sikap asertif.

Kata Kunci: Paradigma Integrasi-Interkoneksi, Akhlak, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Mulkul Farisa Nalva, NIM: 18204010064. *Implementation of the Integration-Interconnection Paradigm in Student Moral Development (Study at the Stara-1 Islamic Religious Education Study Program of the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta), Thesis, Megister Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.*

The discourse on integration between science and religion has been on the rise again recently, along with the opening of general / non-religious faculties at several State Islamic Universities (UIN) in Indonesia. In discussing matters of science and religion, we will come to discuss the interaction of science and religion at the symbolic and meaningful level. With the presence of an integration-interconnection paradigm concept so that the perspective used is wider, in understanding a problem, this paradigm opens comprehensive scientific ideas / ideas, whose manifestation is contained in akhlakul karimah, because knowledge is intact in understanding Islam and science and technology. The research objective was to determine the implementation of the integration-interconnection paradigm in fostering student morals in the PAI UIN Sunan Kalijaga study program. This research data collection technique using interview, observation and documentation methods. Technical analysis refers to the Miles model, data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. Validity test by triangulation on data sources, methods and theories as well as member checks.

Based on the results of the research, first, the implementation of the integration-interconnection paradigm in the Islamic religious education study program aims to develop a scientific concept based on the integration-interconnection paradigm trilogy between texts, science and falasafah. So as to be able to produce graduate output that is competitive, has a comprehensive perspective / point of view, has good character, is able to be a role model in the community, professional educators both formally and informally. Second, the paradigm-integration-interconnection-based learning model in the Islamic religious education study program, namely. Active learning model and scientific learning model. Third, the relationship between the integration-interconnection paradigm with morals, namely an inclusive, tolerant, and assertive attitude with the integration-interconnection paradigm so that it is able to produce student outputs that have good morals. , an inclusive attitude, second, tolerant attitude and third, assertiveness.

Keywords: *Integration-Interconnection Paradigm, Morals, Islamic Religious Education.*

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*“Jangantlah kamu bersikap lemah, dan jangantlah (pula) kamu bersedih hati,
padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya),
jika kamu orang-orang yang beriman”*

(9 Ali 'Imran/3: 139)

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh
dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran
dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(9 Al-'Asr/103: 1-3)

Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-Baik Manusia Adalah yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan dengan penuh kerendahan hati

kepada dua almamater tercinta:

Prodi Megister Pendidikan Agama Islam –

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dan

Prodi Pendidikan Agama Islam –

UIN Alauddin Makassar

Besar harapan karya tulis ini bisa menjadi cahaya
dalam peradaban Islam di masa depan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta`	T	Te
ث	sa`	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha`	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	`el
م	Mim	M	`em
ن	Nun	N	`en
و	Waw	W	W
ه	ha`	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Tunggal

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta` Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya`
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

◌َ-	fathah	A
◌ِ-	Kasrah	I
◌ُ-	ḍamah	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā jāhiliyyah
fathah + ya` mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā tansā
kasrah + ya` mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	a`antum
اعددت	Ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah.

القرآن	Ditulis	al-Qur`ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā`
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadiran Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* karena berkat karunia-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. *Ṣalawat* dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi *Muḥammad Ṣalla Allāh 'alaihi wa sallam* yang telah menjadi teladan serta pendidik terbaik bagi sekalian umat manusia.

Dalam proses penyelesaian tesis ini banyak sekali pihak yang terlibat dan membantu baik itu secara moril, materiil maupun keilmuan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan *jazākumullāh khairan kasīran* kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku ketua Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan kepada penulis selama penelitian tesis ini.
6. Dr. Hj. Umi Baroroh, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.
7. Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. selaku penguji I tesis yang telah memberikan banyak motivasi, bimbingan, dan rekomendasi kepada penulis.
8. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. selaku penguji II tesis yang telah memberikan banyak motivasi, bimbingan, dan rekomendasi kepada penulis.
9. Segenap dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada penulis selama belajar di Program Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga.

10. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah mencurahkan ilmu serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di prodi tersebut.
11. Orang tua tercinta, Ayahanda Alm. Ambo Tuo dan Ibunda Hj. Sunarti yang tidak henti-hentinya mendoakan, mencurahkan kasih sayang, memberikan motivasi serta dorongan baik secara moril maupun materiil. Bapak dan ibu adalah orang tua sekaligus sahabat terbaik. Semoga Allah melimpahkan karunia kepadanya.
12. Istri tercinta, Fauziah Lukman, S. Pd, beserta kedua adik Hairul Akbar dan Irfan Fadilah, dan keenam sepupu yang tercinta; Nurul Safitri, Nurul Miftafiani, Aliefqa Ramadhani, Aliefqa Husnulia, dan Asyam Ahmadi Nejad yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
13. Sahabat seperjuangan selama mencari ilmu di UIN Suka atas *ukhuwah*, inspirasi, dukungan dan pengalaman yang dilalui bersama hingga pada akhirnya kita bersama-sama berjuang untuk meraih kesuksesan dunia hingga akhirat.
14. Sahabat satu almamater di Prodi PAI UINAM yang telah menjadi kawan bertukar pikiran, berbagi inspirasi, memberikan semangat, dukungan, pertolongan serta doa yang tak henti-hentinya bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis.
15. Sahabat satu ukhuwah di Kelas PAI A1 angkatan 2018/2019, organisasi Forum Komunikasi Mahasiswa Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga, yang selalu mendukung dan memberikan banyak ilmu kehidupan bagi penulis.
16. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang turut membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

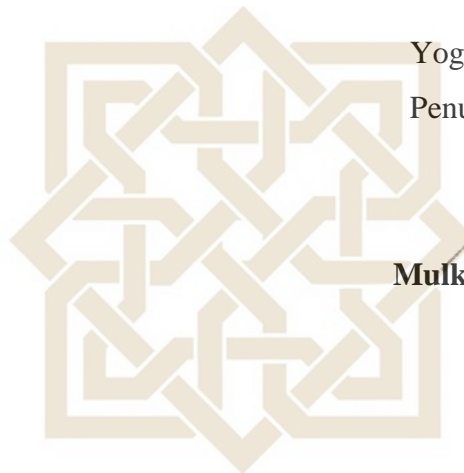
Dengan doa segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baiknya balasan. *Āmīn yā Rabbal ‘ālamīn*. Penulis juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini memberikan banyak manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 22 Oktober 2020

Penulis



Mulkul Farisa Nalva, S. Pd.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Berpikir	16
F. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Subjek Penelitian	20
3. Teknik Pengumpulan Data	21
4. Teknik Analisis Data	23
5. Uji Keabsahan Data	24
G. Sistematika pembahasan	24
BAB II KAJIAN TEORI	27
A. Konsep Paradigma Keilmuan.....	27
1. Pengertian Integrasi	27
2. Model-Model Pendekatan Integrasi	29
3. Kajian Integrasi Sains dan Agama	33
B. Sains dan Agama dalam Islam	35
1. Pengertian Sains	35
2. Makna Agama	37
3. Integrasi Sains dan Agama di UIN	39
C. Konsep Akhlak	45
1. Pengertian Akhlak	45
2. Ruang Lingkup Akhlak	46

BAB III GAMBARAN UMUM PRODI PAI	51
A. Identitas Program Studi PAI.....	51
B. Sejarah Berdirinya Program Studi PAI	51
C. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Program Studi PAI.....	53
D. Kurikulum Program Studi PAI	55
E. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	56
F. Struktur Organisasi Program studi PAI	58
G. Kondisi Objektif Mahasiswa	59
H. Sarana dan Prasarana	60
BAB IV IMPLEMENTASI PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI	
DALAM PEMBINAAN AKHLAK.....	62
A. Sejarah Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI.....	62
B. Kebijakan Paradigma Integrasi Interkoneksi di Prodi PAI	65
C. Karakteristik Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI.....	69
D. Tujuan Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI	71
1. Tujuan umum Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI	73
2. Tujuan Khusus Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI	74
E. Model Pendekatan Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI.....	77
1. Bahan Kajian Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI.....	77
2. Model Pembelajaran Berbasis Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI	81
3. Model Pendekatan Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI	84
F. Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa	88
1. Perencanaan Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI	88
2. Pelaksanaan Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI.....	92
3. Evaluasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI	94
4. Tindak Lanjut Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI.....	95
5. Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Membina Akhlak	96
6. Ketercapaian Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI	103
7. Analisis SWOT Prodi PAI	104
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
RIWAYAT HIDUP	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan formal bertujuan mengembangkan potensi ataupun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses penyelenggaraan pendidikan diarahkan pada tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Secara umum tujuan dari pendidikan nasional telah dijabarkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mengembangkan empat aspek yakni aspek religius, moral, intelektual, dan aspek kebangsaan.²

Untuk menunjang ketercapaian dalam pembentukan dan pengembangan aspek religius serta moral maka perlu diselenggarakan pendidikan Islam. Para cendekiawan muslim merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: tujuan umum (*goals*), tujuan khusus (*objectives*), dan tujuan tertinggi atau akhir (*aim*). Al-Abrasyi menyimpulkan bahwa tujuan umum pendidikan Islam ialah: 1) pembinaan akhlak; 2) menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat; 3) penguasaan ilmu; 4)

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

² Syahidin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2014), hlm. iii.

keterampilan bekerja dalam masyarakat.³ Selanjutnya yang dimaksud tujuan khusus pendidikan Islam yaitu perubahan-perubahan yang diinginkan dari masing-masing bagian tujuan umum pendidikan. Tujuan khusus ini merupakan perwujudan dari pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai serta kebiasaan yang terkandung dalam tujuan akhir dan umum.⁴ Adapun tujuan pendidikan tertinggi atau akhir sebagaimana dirumuskan dan disepakati dalam *first world conference on moslem education* di Mekkah pada tahun 1997 oleh para pemikir pendidikan Islam ialah:

*Education should aim at the balance growth of the total personality of man through the training of the spirit, intellect, his rational self, feelings and bodily sense. Education should cater for the growth of man in all aspects: spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively to motivate all aspects towards goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of Muslim education lies in the realisation of complete submission to Allah on the level of individual, community and humanity at large.*⁵

(Pendidikan seharusnya mengarah/bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam keseluruhan kepribadian manusia melalui pelatihan jiwa, kecerdasan, akal pikiran, perasaan dan indra jasmaninya. Pendidikan seharusnya memperhatikan pertumbuhan manusia dalam semua aspek: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individu maupun kolektif untuk memotivasi semua aspek menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan. Tujuan utama dari

³ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 112.

⁴ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), hlm. 63.

⁵ Syed Ali Ashraf, 'Islamic Curriculum for Muslim Education', Makalah dalam *First World Conference on Muslim Education* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1985), hlm 4.

pendidikan Muslim terletak pada realisasi penyerahan penuh kepada Allah pada tingkat individu, komunitas dan kemanusiaan pada umumnya).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan inti serta tertinggi dari pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia seutuhnya/paripurna atau disebut juga *insan kamil*. Keutuhan tersebut meliputi segala aspek, tidak hanya berdimensi vertikal tetapi juga horizontal serta tidak hanya beraspek materiel akan tetapi imateriel juga.⁶ Agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut, tentunya diperlukan upaya pendidikan yang baik dan komprehensif yang dapat mengakomodir berkembangnya seluruh aspek yang terdapat pada diri manusia secara utuh.

Diskursus tentang integrasi antara sains dan agama kembali marak dibicarakan belakangan tahun ini, seiring dengan dibukanya fakultas umum/non agama di beberapa Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia. Dalam membicarakan persoalan sains dan agama, akan sampai pada pembahasan mengenai interaksi sains dan agama pada level simbolik sekaligus maknawi.⁷

Secara geneologis bisa diamati kompleksitas interaksi sains dan agama pada perdebatan antara dimensi keimanan yang dipahami secara tekstual dan paham ilmu yang meminggirkan doktrin agama, karena kerap dianggap tidak sesuai dengan dalil-dalil akal sehat. Padahal ilmu dan agama lahir dari rahim

⁶ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan.....*, hlm. 113-114.

⁷ Iis Arifuddin, "Integrasi Sains dan Agama Serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Edukasia Islamika*, Vol. 1, No. 1, Desember 2016, hlm. 162.

yang sama yaitu wilayah “pengalaman” kemanusiaan. Pengalaman yang dimaksud bisa bersifat *hushuli* maupun *hudhuri*.⁸

Tidak dapat dipungkiri bahwa sains dan agama sangat berperang penting dalam kehidupan ummat manusia. Perkembangan sains di dunia modern tidak berarti menurunnya peran agama dalam kehidupan ummat manusia. Hingga saat ini, masih saja ada anggapan yang kuat dalam masyarakat luas yang mengatakan bahwa “agama” dan “ilmu” adalah dua entitas yang berbeda dan tidak dapat dipertemukan. Keduanya mempunyai wilayah masing-masing, terpisah antara satu dan lainnya, baik dari segi objek formal material, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh ilmuwan. Ungkapan lain, ilmu tidak memperdulikan agama dan agamapun tidak memperdulikan ilmu.⁹ Hal ini dikarenakan oleh anggapan bahwa sains dan agama memiliki cara yang berbeda baik dari pendekatan, pengalaman, dan perbedaan-perbedaan ini merupakan sumber perdebatan. Ilmu terkait erat dengan pengalaman yang sangat abstrak, misalnya matematika, sedangkan agama lebih terkait erat dengan pengalaman biasa kehidupan.

Bahkan ada yang berpandangan bahwa sains dan agama berdiri pada posisinya masing-masing, karena bidang ilmu mengandalkan data yang didukung secara empiris untuk memastikan apa yang “nyata” dan apa yang tidak, agama sebaliknya siap menerima yang gaib dan tidak pasti hanya didasarkan pada variabel berwujud dari “iman” dan kepercayaan. Bahwa

⁸ Iis Arifuddin, “Integrasi Sains dan Agama Serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam”....., hlm. 162

⁹ Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 92.

agama dan sains harus hidup berdampingan independen satu sama lain, sebab meskipun ada kesamaan dalam misi mereka, perbedaan mendasar antara keduanya menyajikan sebuah konflik yang akan beresonansi pada inti masing-masing. Sehingga integrasi antara sains dan agama hampir tidak layak, sebagai kriteria ilmiah untuk mengidentifikasi asumsi tersebut menjadi nyata, karena dipastikan ada proses kanibalisasi antara keduanya, sementara agama sangat berperang penting untuk kesejahteraan individu dan bertujuan menciptakan ketentraman bagi kehidupan.¹⁰

Fenomena yang terjadi di dunia akademisi, adanya diskursus tentang integrasi antara sains dan agama kembali marak dibicarakan belakangan tahun ini, seiring dengan dibukanya fakultas umum/non agama di beberapa Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Selasa, 22 Oktober 2019, di UIN Sunan Kalijaga khususnya di Fakultas Tarbiyah, sudah menggunakan kurikulum pendidikan berbasis paradigma integrasi-interkoneksi. Di UIN Sunan Kalijaga adalah universitas Islam yang pertama kali menerapkan paradigma integrasi-interkoneksi, karena dilatar belakangi adanya kegelisahan terkait dikotomi sains dan agama.

Model integrasi keilmuan antara sains dan Agama, di UIN Sunan Kalijaga pertama kali diterapkan diseluruh perguruan tinggi yang ada di indonesia. Namun demikian masih banyak problem yang belum sesuai dengan tipologi integrasi. Berdasarkan hasil Observasi peneliti pada hari

¹⁰ Ida Nurjanah, Implementasi Integrasi Keilmuan Umum dan Agama Di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 3-4.

Selasa, 22 Oktober 2019, diketahui bahwa paradigma integrasi-interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga itu sudah mampu mengarahkan mahasiswa untuk mencapai *akhlakul karimah* walaupun belum sepenuhnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan data, masih ada diantara mahasiswa yang tidak bersikap inklusif/ terbuka dalam berpendapat/berargumen terhadap sesama teman diskusinya. Seharusnya mahasiswa mampu bersikap inklusif/ terbuka dalam menerima ide/gagasan dari orang lain, sehingga paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan dapat mengantarkan mahasiswa berpikir secara komprehensif dan mempunyai akhlak yang mulia sesuai dengan visi misi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa (Studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata-1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu pada implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembinaan akhlak mahasiswa. Oleh karena itu, dirumuskan beberapa sub-fokus yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa Paradigma Integrasi Interkoneksi dikembangkan di Program Studi PAI-UIN SUKA?
2. Bagaimana Model Pendekatan Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI-UIN SUKA?
3. Bagaimana Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Membina Akhlak Mahasiswa di Program Studi PAI-UIN SUKA?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan dan mengkaji paradigma integrasi-interkoneksi di program studi PAI-UIN SUKA.
 - b. Mendeskripsikan dan mengkaji Model Pendekatan paradigma integrasi-interkoneksi di program studi PAI-UIN SUKA.
 - c. Mendeskripsikan dan mengkaji implementasi paradigmana integrasi interkoneksi dalam membina akhlak mahasiswa di program studi PAI-UIN SUKA.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap bidang keilmuan khususnya yang berkaitan dengan kurikulum program studi pendidikan keagamaan Islam yang ada di perguruan tinggi

b. Kegunaan praktis

Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam hal integrasi antara sains dan agama, sehingga dengan semangat integrasi dapat memperluas rumpun keilmuan dan membentuk akhlak yang mulia pada mahasiswa di prodi pendidikan agama Islam. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kemanfaatan lembaga perguruan tinggi umum untuk menyusun kurikulum yang berbasis integrasi. Selain itu juga untuk menumbuhkan semangat integrasi sehingga para mahasiswa dapat bersaing di Universitas kelas dunia.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan suatu hal yang penting dikaji dalam penelitian untuk menghindari adanya pengulangan dan kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka untuk mencari informasi mengenai perkembangan isu penelitian tema yang terkait agar bisa memperoleh data terbaru sehingga peneliti dapat mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan.

Sejauh penelusuran data-data penelitian yang dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembinaan akhlak mahasiswa; studi pada program studi pendidikan agama Islam strata-1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Akan tetapi, ditemukan beberapa tema penelitian yang membahas tentang implementasi paradigma integrasi-interkoneksi, yang

relevan dan dapat dijadikan referensi sehingga memperoleh alur pemikiran dalam penelitian ini. Berikut ini terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan proposal tesis ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, disertasi yang berjudul “Integrasi keilmuan atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang, 2007-2013”. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis- fenomenologi, dalam penelitian diperoleh fakta yang terjadi pada UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang. Adapun data hasil penelitiannya, (1) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki berparadigma integrasi keilmuan dialogis universal, dengan tagline *knowledge, piety, integrity*. Keunikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki tiga tagline dan gagasan tujuh distingsi. (2) sementara di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki corak bangunan keilmuan menganut paradigma membangun antara sains dan Islam seutuhnya. Intergasi-interkoneksi keilmuan yang berlandaskan pada trologi khazanah keilmuan *hadlrat an-nash, hadlrat al-ilm* dan *hadlrat al-falasafah*. UIN Sunan Kalijaya Yogyakarta tidak memilih Islamisasi ilmu akan tetapi dekat sekali dengan humanisasi agama, sehingga UIN Sunan Kalijaga dikenal dengan sebutan pelopor sains Islam dengan *scientific worldview* integrasi-interkoneksi yang humanis. (3) sedangkan UIN Malik Ibrahim memiliki paradigma integratif universal *ulul albab* dengan metafora pohon ilmu. Hakikat mencari guna mengetahui isi jaga raya dan memperluas pengetahuan guna untuk mencapai kebahagiaan hidup. Sehingga memudahkan

pengintegrasian antara agama dan ilmu. UIN Malik Ibrahim Secara tersirat menolak paradigma Islamisasi ilmu.¹¹

Kedua, disertasi dengan judul “Pemikiran Sains Islam Syeh Muhammad Naquib Al-Attas dan Mehdi Golshani”. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu: (1) Sains Islam menurut pandangan Naquib Al-Attas dan Mehdi Golshani adalah sains yang berdasar pada nilai-nilai Islam, berupa pandangan dunia dan bentuk metafisika atau asumsi filosofis Islam, prinsip epistemologi serta etika Islam dalam berbagai dimensi sains. (2) Naquib Al-Attas dan Mehdi Golshani juga melakukan integrasi sains dan agama dengan cara mengaitkan unsur-unsur agama kedalam sains. (3) gagasan sains Islam Naquib Al-Attas dan Mehdi Golshani memiliki signifikansi internal bagi ummat Islam dan eksternal bagi masyarakat dunia. Bagi ummat Islam yaitu secara konseptual memberikan jalan tengah antara menerima atau menolak begitu saja sains modern. Sedangkan sumbangsi kepada masyarakat adalah memberikan keluasaan dan mengembangkan kesatuan antara agama dan sains.¹²

Ketiga, tesis yang berjudul “Titik Temu Islam dan Sains (Kajian atas Pemikiran Nuquib Al-Attas dan Amin Abdullah)”. Adapun hasil temuan dari kajian ini mengatakan bahwa; (1) Nuquib Al-Attas menemukan asumsi-asumsi filosofis-metafisik yang dijadikan landasar sains Barat modern. Ia

¹¹ Anshori, Integrasi Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang 2007-2013. *Disertasi*. (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014), hlm. 141.

¹² Ahc. Maimun, Pemikiran Sains Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Mehdi Golshani. *Disertasi* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 125.

mengatakan bahwa landasan filosofi sains modern adalah paham sekuler yang tidak berlandaskan pada ajaran Islam. Pandangannya Islam tidak mengenal sekuler. Oleh karena itu, agar sains dapat berkembang sesuai tujuan dasarnya yaitu agar dapat mendekatkan diri kepada Allah dan demi kemanusiaan, maka Islamisasi sains sangat dibutuhkan. (2) Sementara pandangan Amin Abdullah yang banyak mengkaji terkait epistemologi, mengatakan bahwa Islam telah mengalami kemunduran karena dikotomisasi keilmuan. Akibat dikotomisasi, sehingga *truth claim* tidak bisa dihindari, padahal permasalahan manusia yang kompleks tentu tidak akan dipahami secara menyeluruh dan utuh hanya dalam satu pendekatan dalam epistemologi. Oleh sebab itu, hubungan antara Islam dan sains hendaknya menggunakan hubungan integrasi dan dialog atau bahasa Amin Abdullah yaitu paradigma integrasi-interkoneksi, dengan pendekatan ini *truth claim* dapat dihindari.¹³

Berdasarkan pada kajian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa isu Islam dan sains dalam dunia Islam mendapatkan respon yang baik sekaligus banyak sekali perbedaan oleh para pemikir Islam kontemporer, semua gagasan ditujukan untuk mengembalikan kejayaan Islam dalam bidang ilmu pengetahuan yang telah di peroleh sebelumnya. Oleh karena itu, konsep integrasi-interkoneksi yang ditawarkan oleh para pemikir memberikan titik terang bahwa dalam mengembangkan sains Islam di perlukan konsep relasi

¹³ Masykur Arif, Titik Temu Islam dan Sains (Kajian Atas Pemikiran Nuquib Al-Attas dan Amin Abdullah), *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014), hlm. 135.

antara sains dan Islam sehingga perkembangan ilmu pengetahuan itu selaras dengan perkembangan Islam dan Sains.

Agar lebih jelas dalam mengkaji pembahasan mengenai sains dan agama maka peneliti juga melacak berbagai penelitian yang telah dilakukan dilembaga pendidikan yang fokus penelitiannya juga pada Integrasi antara Islam dan sains, sebagai berikut:

Pertama, tesis yang berjudul “Integrasi Islam dan Sains dalam Mata Kuliah Al-Islam dan Sains dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Jawa Tengah” adapun fakta hasil penelitian ini bahwa konsep integrasi Islam dan sains dalam perspektif Majelis Pendidikan Tinggi, penelitian dan pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah mempunyai tiga pilar yaitu pandangan desekularisasi Islam dan Sains, teontroposentris sebagai cara berpikir, dan mewujudkan cita-cita masyarakat Islam berkemajuan sebagai tujuan pembelajaran. Sedangkan pengimplementasian memperoleh hasil bahwa perguruan tinggi Muhammadiyah Wilayah Jawa Tengah telah melakukan konsep integrasi Islam dan sains tetapi ada perbedaan pada model integrasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta menggunakan model integrasi-komplementasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto menggunakan model integrasi-

parelalisasi, sedangkan Universitas Muhammadiyah Semarang menggunakan model integrasi-induktifikasi.¹⁴

Kedua, tesis dengan judul “Pengembangan Model Integrasi Ilmu untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia” kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa diantara model integrasi ilmu yang banyak dikembangkan di Perguruan Tinggi Agama Islam saat ini dapat diklasifikasi menjadi dua model, yaitu model Perguruan Tinggi Agama Islam negeri (PTAIN) dan model Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS). Konsep ilmu berbasis misi kenabian sebagai model integrasi yang dapat diimplementasikan di Perguruan Tinggi Agama Islam yaitu meletakkan visi kenabian sebagai model sekaligus orientasi pendidikan tinggi. Adapun prinsip integrasi ilmu berbasis misi kenabian yaitu: (1) berorientasi pada tauhid dan pengilmuan al-Qur’an, (2) berorientasi pada pembentukan akhlak, (3) berorientasi pada pendidikan finansial, (4) berorientasi pada kebutuhan zaman, dan (5) berorientasi pada penelitian dan eksperimen.¹⁵

Ketiga, tesis dengan judul “Integrasi Agama dalam pembelajaran sains (Studi kasus di MI Ma’arif Al-Huda Sleman)” kesimpulan dalam hasil penelitian ini mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran sains/ IPA yang diintegrasikan dengan agama di MI Ma’arif Al-Huda Sleman telah memuat ayat-ayat al-Quran pada silabus dan penilaian serta tercantum dalam RPP,

¹⁴ Andi Wahyono, Integrasi Islam dan Sains dalam Mata Kuliah al-Islam dan Kemuhmadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Jawa Tengah, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 157.

¹⁵ Fahmi Hidayat, Pengembangan Model Integrasi Ilmu Untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 143.

namun setelah setelah diteliti lebih dalam ternyata pada faktanya integrasi agama dalam pembelajaran sains di MI Ma'arif Al-Huda Sleman masih sebatas melakukan ayatisasi terhadap materi-materi pembelajaran, belum sampai pada aplikasi. Penelitian ini mendukung pendapat Sahirul Amin, Ismail Raji, Syeh Muhammad Naquib Al-Attas, Kuntowijoyo dan Ian G. Barbour yang mengatakan bahwa agama sebagai landasar berpijak bagi ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu diperlukan upaya dalam pengintegrasian antara Agama dan Sains karena mempunyai tujuan yang sama.¹⁶

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengintegrasikan antara sains dan Agama pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia pada khususnya di sekolah yang berbasis Islam maupun di sekolah umum bahkan di perguruan tinggi masih banyak permasalahan dalam model integrasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan trilogi integrasi, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih jauh terkait konsep integrasi. Dari hasil penelitian di atas, walaupun mengkaji tentang integrasi antara Sains dan agama tetapi masih mengkaji konsep integrasi secara umum, maka dari itu peneliti mencoba untuk mengkaji konsep integrasi sains dan agama dalam pembinaan akhlak. Fokus pada penelitian ini yaitu pada integrasi sains dan agama dalam pembinaan

¹⁶ Slamet Subagyo, Integrasi Agama dalam Pembelajaran Sains (Studi Kasus di MI Ma'arif Al-Huda Sleman), *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, m 2016), hlm. 115.

akhlak mahasiswa, dengan melakukan studi pada mahasiswa di prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Agar lebih jelas, terkait persamaan, perbedaan dan originalitas antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat digambarkan dalam tabel berikut:

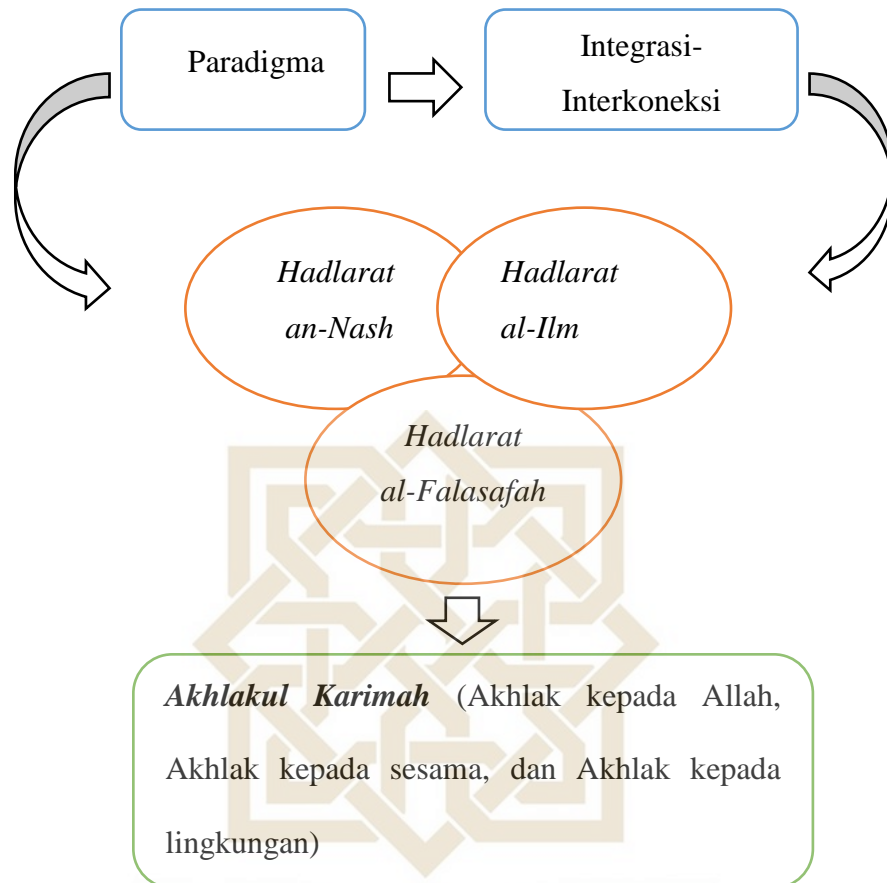
Tabel 1
Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Anshori, 2014, Integrasi Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang 2007-2013.	Penelitian dilakukan di Perguruan Tinggi Islam Negeri	Fokus penelitian pada model integrasi antara tiga UIN.	Fokus pada penelitian ini ingin mengkaji terkait integrasi sains dan Agama dalam membina akhlak mahasiswa.
2	Ahc. Maimun, 2012, Pemikiran Sains Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Mehdi Golshani.	Penelitian terkait Islam dan sains.	Penelitian dilakukan untuk mengetahui pemikiran dua tokoh	Objek penelitian pada program studi PAI-UIN Suka, merupakan prodi Pendidikan agama Islam yang menerapkan integrasi Sains dan
3	Masykur Arif, 2014, Titik Temu Islam dan Sains (Kajian Atas Pemikiran Nuquib Al-Attas dan Amin Abdullah).	Penelitian terkait Islam dan sains.	Penelitian dilakukan untuk mengetahui pemikiran dua tokoh	

4	Andi Wahyono, 2016, Integrasi Islam dan Sains dalam Mata Kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Jawa Tengah.	Penelitian integrasi Islam dan sains pada mata kuliah al-Islam.	Fokus penelitian mengkaji integrasi Islam dan sains pada mata kuliah al-Islam.	agama.
5	Fahmi Hidayat, 2014, Pengembangan Model Integrasi Ilmu Untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia.	Penelitian terkait model integrasi Islam dan sains	Fokus penelitian pada model integrasi ilmu	
6	Slamet Subagyo, 2016, Integrasi Agama dalam Pembelajaran Sains (Studi Kasus di MI Ma'arif Al-Huda Sleman).	Penelitian terkait integrasi Islam dan sains	Fokus penelitian pada integrasi agama dalam pembelajaran sains.	

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini difokuskan pada implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembinaan akhlak mahasiswa. Dimana integrasi sains dan agama merujuk kepada tipologi paradigma integrasi-interkoneksi (*Hadlrat an-Nash*, *Hadlrat al-Ilm* dan *Hadlrat al-Falasafah*). Sehingga dengan pengimplementasian integrasi pembelajaran sains dan agama dapat membentuk *akhlakul karimah*. Integrasi pembelajaran sains dan agama dapat diterapkan melalui interaksi dosen dengan mahasiswa pada saat proses pembelajaran. Konsep ini sebagaimana digambarkan dalam diagram berikut:



Implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam membina akhlak mahasiswa, problem dalam penelitian ini adalah ada diantara mahasiswa yang tidak bersikap inklusif, oleh karena itu ada tiga konsep dalam penjabaran teori, *Pertama*, Paradigma integrasi, *Kedua*, Tipologi Integrasi (*nash, ilm, dan falasafah*) dan *ketiga*, adalah akhlak. Merujuk pada kerangka berpikir yang telah penulis gambarkan di atas maka dapat ditarik titik temu antara problem dan teori, sebagaimana dijelaskan dibawa ini:

Pertama, paradigma integrasi-interkoneksi adalah teori yang digunakan untuk menyatukan kedua konsep besar yaitu sains dan agama, sehingga keduanya tidak terjadi dikotomi. Di dalam teori paradigma integrasi-interkoneksi ada tipologi integrasi yaitu *hadlarat an-nash, hadlarat al-ilm,*

dan *hadlrat al-falasafah*. Dimana seseorang tidak cukup ketika hanya berlandaskan kepada *nash* akan tetapi dibutuhkan *ilm* untuk menjelaskan *nash* yang ada. Walaupun kebenaran *nash* adalah suatu kebenaran yang mutlak yang tidak dapat digangu-gugat lagi tetapi alangkah sempurna ketika mampu dijelaskan secara pembuktian yang empirik. Sehingga membuat seseorang akan merasa lebih yakin akan kebenarannya karena telah dibuktikan secara logis. Tidak cukup sampai disitu pandangan paradigma integrasi-interkoneksi harus ditambah lagi dengan *hadralat falasafah* yaitu menghubungkan secara erat antara *nash* dan *ilm* sehingga menjadi satu kesatuan utuh yang mampu menjelaskan kebenaran *nash* dan *ilm*.

Kedua, tipologi integrasi (*nash*, *ilm*, dan *falasafah*) dengan adanya tipologi maka tidak akan terjadi dikotomi *ilm* walaupun dikatakan bahwa *nash* memperoleh kebenaran dari wahyu sementara ilmu memperoleh kebenaran dari akal. Dengan adanya kebenaran wahyu dan akan maka pengetahuan akan saling menguatkan satu sama lain.

Ketiga, akhlak yang dimaksud disini adalah *akhlakul karimah* atau akhlak terpuji, dimana seseorang dituntut untuk memiliki akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercelah. Logika berpikir dalam penelitian ini, adalah ketika seseorang sudah memahami agama tentunya akan selalu mengamalkan ajaran yang dianutnya yang berdasar pada sumber ajarannya dan tertuang pada akhlak yang mulia.

Karena adanya paradigma integrasi dan keterkaitan antara ketiga tipologi maka bisa menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan *akhlakul*

karimah, akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. Dengan demikian, maka penelitian tertarik mengkaji paradigma integrasi-interkoneksi pembelajaran sains dan agama dalam membina akhlak, karena asumsi peneliti bahwa paradigma integrasi-interkoneksi sains dan agama belum berhasil memberikan pemahaman sains dan agama dalam membina akhlak.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dikarenakan penelitian ini berusaha mengungkap latar belakang serta bentuk implemetasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembinaan akhlak mahasiswa di prodi PAI-UIN SUKA, maka jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field study*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat hal tersebut, sifat pendekatan ini radikal (mendasar) dan naturalistik (bersifat kealamian). Kehadiran peneliti pun sejatinya tidak akan mempengaruhi dinamika objek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dapat disebut juga penelitian inkuiri naturalistik (*naturalistic inquiry*).¹⁷

Model yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Dikarenakan keunikan-keunikan yang ada pada prodi PAI-UIN SUKA sebagaimana yang peneliti ungkapkan dalam latarbelakang masalah, maka

¹⁷ Mohammad Ali, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2010), 138.

peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta model studi kasus untuk mengungkap data dengan membatasi penelitian pada implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembinaan akhlak mahasiswa (studi pada Program studi PAI-UIN SUKA)

2. Subjek Penelitian

Spradley dalam Sugiyono memberikan pandangan bahwa penelitian kualitatif menggunakan istilah situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: pelaku (*actors*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*).¹⁸ Agar lebih terarah dan memudahkan, maka peneliti membagi subjek penelitian dengan klasifikasi 3 P (person, paper, place):

- a. Person (orang) atau informan yang diajukan beberapa pertanyaan untuk mengungkap data. Dalam proses penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan bersikap subjektif.¹⁹ Untuk menentukan informan, peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti adapun informan dalam penelitian ini ialah:

- 1) Ketua program studi PAI-UIN SUKA
- 2) Tim Penyusun Kurikulum Prodi PAI-UIN SUKA

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 215.

¹⁹ J. Supranto, *Statistik untuk Berwawasan Global*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 76.

- 3) Dosen-dosen prodi PAI-UIN SUKA
 - 4) Mahasiswa prodi PAI-UIN SUKA
- b. Paper (kertas) atau dokumen yang digunakan dalam menggali informasi lebih jauh pada penelitian ini diantaranya:
- 1) Dokumen kurikulum PAI-UIN SUKA
 - 2) RPS
 - 3) Dokumen-dokumen lainnya baik cetak maupun elektronik yang relevan.
- c. Place (tempat) atau lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksana Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sedikitnya tiga metode penelitian, yaitu:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dimana interview dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara semi terstruktur

pewawan cara membawa pedoman hanya sebagai garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap empat pihak interview yaitu Ketua program studi PAI-UIN SUKA, tim penyusun kurikulum Prodi PAI-UIN SUKA, dosen-dosen prodi PAI-UIN SUKA, serta mahasiswa-mahasiswa prodi PAI-UIN SUKA.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnostik.²¹ Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang berlangsung di prodi PAI untuk menggali implementasi paradigma integrasi-interkoneksi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang sedang diamati.

c. Studi Dokumen

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengungkap data dan makna dari dokumen-dokumen yang relevan dengan integrasi pembelajaran sains dan agama. Baik dokumen cetak maupun elektronik yang relevan dengan implementasi paradigma integrasi-interkoneksi di prodi PAI-UIN Sunan Kalijaga.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., hlm. 223.

²¹ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif artinya analisa dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Metode analisis data yang peneliti gunakan ialah model Miles dan Huberman dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data memiliki makna merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan mereduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan sesuai dengan fokus penelitian ini tentang bagaimana implementasi paradigma integrasi-interkoneksi di prodi PAI-UIN Sunan Kalijaga dengan sub-fokus mengetahui model implementasi paradigma integrasi-interkoneksi di prodi PAI-UIN Sunan Kalijaga.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya yang dilakukan ialah melakukan penyajian data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchat dan sejenisnya. Dengan mendisplay data yang didapatkan

dari hasil reduksi kemudian disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.²²

c. Verifikasi

Pada tahap ini proses menyimpulkan, pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan temuan baru atau *novelty* yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Setelah data-data tentang implementasi paradigma integrasi-interkoneksi diuraikan, maka peneliti akan melakukan verifikasi dengan cara meninjau kembali data-data yang didapatkan di lapangan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh.

5. Uji Keabsahan Data

Agar penelitian yang dilakukan mencapai derajat kepercayaan, maka peneliti melakukan beberapa uji validitas data. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini ialah triangulasi pada sumber data, metode dan teori.²³ Selain itu peneliti melakukan member check pada seluruh narasumber baik hasil wawancara, observasi dan studi dokumen. Dengan demikian, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat terjamin keabsahannya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan tesis ini peneliti menyusun sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui isi dari tesis ini. Sistematika

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 249.

²³ Mohammad Ali, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan.....*, hlm. 155.

pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian umum, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, nota dinas, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

Berikutnya bagian utama terbagi menjadi lima bab, yakni:

- BAB I** Pendahuluan, berisikan pola dasar penyusunan dan langkah-langkah penelitian. Bagian ini memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Bagian isi teori tentang implementasi paradigma integrasi-inkoneksi dalam pembinaan akhlak mahasiswa, yang mendukung penelitian ini sehingga dapat menjadikan penelitian lebih terarah dan memiliki argumentasi yang jelas. Segala teori yang berkaitan dengan tema atau fokus penelitian ini diuraikan secara dan dielaborasi secara detail sehingga dapat menghasilkan rumusan teori yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.
- BAB III** Bagian ini berisi tentang gambaran umum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meliputi: sejarah singkat, struktur organisasi,

struktur kelembagaan kondisi dosen dan mahasiswa, visi misi, keadaan sarana prasarana, dan program kegiatan.

BAB IV Bagian ini berisi tentang hasil dari penelitian mengenai Integrasi pembelajaran sains dan agama dalam pembinaan akhlak mahasiswa.

BAB V Merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Pada bagian ini terdapat kesimpulan dari penulis yang diakhiri dengan kata penutup. Bagian akhir tesis ini berisi kesimpulan, saran dan daftar pustaka. Demikian gambaran sistematika penulisan tesis yang penulis susun untuk memudahkan para pembaca dalam menyimak dan memahami karya tulis ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Paradigma integrasi-interkoneksi di prodi PAI UIN Sunan Kalijaga ini sudah terealisasi dengan baik, walaupun belum maksimal, baik dari implementasi keilmuannya secara utuh yang memandang bahwa agama dan Ilmu itu adalah satu kesatuan yang mempunyai nilai kebenaran walaupun memperoleh kebenaran itu dengan metodologi yang berbeda. Secara *real* sudah bisa dilihat dari aspek karya-karya yang tertuang dalam berbagai media, baik itu berupa buku cetak ataupun media elektronik. Selain itu di Prodi PAI-UIN Suka mempunyai sudut pandang yang luas karena adanya paradigma ini, kurikulum yang ada menuntut para civitas akademik itu agar bisa integrasi-interkoneksi terhadap segala sesuatunya.

Paradigma keilmuan UIN Suka sudah menjadi *core value* UIN Suka dalam segala hal terkait basis keilmuan yang ada, baik agama maupun sains, yang tak kalah pentingnya paradigma ini harus bisa mewujudkan paradigma berpikir yang komprehensif dan menjadikan para civitas akademin UIN Suka bisa menjadi *role model* dalam masyarakat maupun bagi universitas-universitas lainnya. Output mahasiswa yang dihasilkan bisa dijadikan sebagai tauladan bagi masyarakat karena basis keilmuan yang dimiliki itu utuh dalam melihat suatu permasalahan dan bisa menyelesaikannya dengan bijak menggunakan sudut pandang dari berbagai perspektif ilmu.

Sementara tujuan prodi PAI UIN Suka sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, tujuan Prodi, dan tujuan paradigma Integrasi Interkoneksi, searah dalam menciptakan lulusan yang berpandangan pada keilmuan yang komprehensif, yang sumber nashnya jelas, kokoh, dan *clear*. Tidak cukup sampai disitu tujuan paradigma juga mengharapkan lulusan mampu mengkaji *ilm* (ilmu) secara ilmiah dengan metodologi keilmuan yang jelas, pada saat yang sama juga memiliki basis spiritual yang kokoh.

2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan model pembelajaran aktif dan model pembelajaran saintifik. Kedua model ini pada umumnya digunakan para pendidik dalam memberikan stimulus kepada peserta didik agar bisa aktif dalam proses pembelajaran, mencari, menemukan, merumuskan, dan mengkomunikasikannya. Model pembelajaran ini mampu merangsang peserta didik untuk berpikir secara kritis, oleh karena itu bisa digunakan dalam konsep paradigma integrasi-interkoneksi, bisa mengintegrasikan pembelajaran dengan ilmu lain yang saling berkaitan satu sama lain. Sementara model pendekatan paradigma integrasi-interkoneksi yang diterapkan di prodi PAI UIN Sunan Kalijaga adalah model diadik dan model triadik.
3. Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan ditarik benang merah bahwa: di prodi PAI UIN Suka, paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini mampu membina akhlak

mahasiswa, karena dengan adanya konsep tersebut membuat mata kuliah di prodi PAI bukan hanya dipahami dalam perspektif, (konteks Al-Qur'an dan hadis) tetapi juga bisa dipahami dalam konteks ilmu pengetahuan dengan menggunakan metodologi yang ilmiah. Alangkah komprehensifnya ketika pembelajaran itu dipahami dalam konteks Al-Qur'an dan hadis kemudian dibuktikan dalam metodologi ilmiah. Setidaknya ada tiga *akhlakul karimah* yang dihasilkan dari konsep paradigma integrasi-interkoneksi antara lain: *pertama*, sikap inklusif, *kedua*, sikap toleran dan *ketiga*, sikap asertif.

B. Saran

Secara sadar penulis menyadari masih ada kekurangan yang terdapat dalam tulisan ilmiah ini, baik secara metodologi keilmuan ataupun pengaplikasian teori, karena adanya keterbatasan ilmu dan keterbatasan waktu sehingga penulis mengakui adanya kekurangan. Adapun Saran peneliti ajukan merupakan suatu masukan dan sekaligus harapan agar Paradigma integrasi-interkoneksi dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan serta kurikulum yang telah disusun. Saran peneliti, antara lain:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Suka

Peneliti memandang perlunya diadakan sosialisasi kepada seluruh civitas akademik terkait monitoring, dan evaluasi Paradigma integrasi-interkoneksi, dengan demikian sehingga bisa di *full up* lagi kekurangan-kekurangan yang ada. Terutama terkait akhlak mahasiswa harus lebih

diperhatikan, diberi pelatihan pembinaan karakter, terkhusus bagi mahasiswa baru.

2. Peneliti

Sebaiknya peneliti-peneliti yang tertarik dalam bidang kajian paradigma keilmuan UIN Suka (konsep integrasi-interkoneksi), berusaha mengkaji hal ini dengan berbagai perspektif ilmu, sehingga bisa menghasilkan unsur kebaruan dalam penelitiannya, mengembangkan teori, dan sampai pada tahap menemukan suatu konsep baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.R, Zahrudin, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RajaGrafindo, 2004.
- Abdullah, Amin, dkk, *Depertemen Agama UIN Sunan Kalijaga, Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Abdullah, Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Abdullah, Amin. dkk. *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Abidin Bagir, Zainal, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005.
- Ali Ashraf, Syed, 'Islamic Curriculum for Muslim Education', Makalah dalam *First World Conference on Muslim Education*, Jeddah: King Abdul Aziz University, 1985.
- Ali, Mohammad, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2010.
- Barbour, Ian G, *Juru Bicara Tuhan Antara Sains dan Agama*, terj E.R Muhammad, Bandung: Mizan, 2002.
- Barbour, Ian G, *When Science Meets Religion*, dalam Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005.

- Gunawan, I, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017.
- Khoiri, Alwan, dkk, *Akhlaq/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Langgulung, Hasan, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Maksudin, *Desain Pengembangan Berfikir Integratif-Interkonektif Pendekatan Dialektik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
-, *Metode Pengembangan Berfikir Integratif Pendekatan Dialektik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2016.
-, *Paradigma Sains dan Agama Nondikotomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Muhamini, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Munthe, Bermawy, dkk., *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi: Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: CTSD UIN-Sunan Kalijaga, 2015.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Poespoprodjo, W, *Logika Scientifika: Pengantar Dialektika dan Ilmu*, Bandung: Pustaka Grafika, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supranto, J. *Statistik untuk Berwawasan Global*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Syahidin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2014.

Jurnal

Arifuddin, Iis, “Integrasi Sains dan Agama Serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam” *dalam Jurnal Edukasia Islamika*, Vol. 1, No. 1, Desember 2016.

Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragam dalam Masyarakat Plural” *dalam Jurnal Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Volume 1, No. 2 Juli 2016.

Effendi, Mukhlison. “Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam meningkatkan keaktifan dan Kreatifitas belajar” *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, No. 2 Oktober 2013.

Mufid, Fathul. “Integrasi Ilmu-Ilmu Islam”, *dalam Jurnal Equilibrium*, Vol.1, No. 1. Juni 2013.

Muhammad atthiyyah al-abrasyih dalam kutipan Muhammad Rusmin B “Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam” *dalam Jurnal pendidikan* Volume VI No. 1 januari-juni 2017.

Muhyiddin, Asep, “Wawas dan Dakwah Islam: Integrasi Sains dan Agama, *dalam Jurnal Anida, Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 15, No. 2, Desember 2016.

Munirah, “Ahlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam” *dalam Jurnal Auladuna*, Vol. 4, No. 2, Desember 2017.

Nasiruddin. “Integrasi Sains dan Agama Dalam Perspektif Islam” *dalam Jurnal Literasi*, Vol. 4, No. 2, Desember 2013.

Ruhuma, Ulfatur, “Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kepribadian Siswa” *dalam Jurnal JOIES (Journal Of Islamic Education Studies)*, Volume 1, No. 2 Desember 2016.

Sufairoh, “Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13”, *dalam Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 5, No. 3, Desember 2016.

Tesis & Disertasi

Anshari, H. Endang Saifuddin, *Ilmu Filsafat dan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.

Anshori, Integrasi Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang 2007-2013. *Disertasi*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014.

Arif, Masykur, Titik Temu Islam dan Sains (Kajian Atas Pemikiran Nuquib Al-Attas dan Amin Abdullah), *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014.

Hidayat, Fahmi, Pengembangan Model Integrasi Ilmu Untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Maimun, AHC, Pemikiran Sains Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Mehdi Golshani. *Disertasi*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012,.

Nurjanah, Ida, Implementasi Integrasi Keilmuan Umum dan Agama Di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta, *Tesis* Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Subagyo, Slamet, Integrasi Agama dalam Pembelajaran Sains; Studi Kasus di MI Ma'arif Al-Huda Sleman, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Wahyono, Andi, Integrasi Islam dan Sains dalam Mata Kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Jawa Tengah, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Al-Qur'an & Undang-Undang

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

Dokumen

Dokumentasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dokumentasi Surat Keputusan BAN-PT terkait akreditasi Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015.

Dokumentasi Kurikulum Pendidikan Tinggi Program Studi Pendidikan Agama Islam 2016

Referensi Online

<https://www.studiilmu.com/blogs/details/adertif-bukan-agresif>, diakses pada hari Sabtu 19 September 2020, Pukul 11.15.

http://www.google.co.id/amp/s/www.kompasiana.com/amp/sasmitonugroho/sikap-inklusif_54f83227a33311cd5d8b4778, diakses Pada hari Sabtu, 19 September 2020, Pukul 07.44.

<https://uin-suka.ac.id/id/page/dosen> diakses pada hari Rabu 17 September 2020 Pukul 16.00 WIB.

<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/236-Struktur-Organisasi->, diakses pukul 16.00 WIB.

<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/web/pengumuman/download/131/buku-pedoman-akademik-s1>, diakses pada hari Rabu 17 September 2020 Pukul 17.00 Wib dan Dokumentasi Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Makalah Pengembangan Kurikulum. “Integrasi Interkoneksi Amin Abdullah; Sebuah Gagasan Integrasi Islam dan Sains” dalam <http://lughotudhod.blogspot.com/2013/11/integrasi-interkoneksi-amin-abdullah.html?m=1> diakses pada hari minggu 1 Desember 2019 pukul 09.00 WIB.

Wawancara

Agung, Muhammad. *Wawancara Pribadi*, Kamis, 19 September 2020

Arif, Mahmud. *Wawancara Pribadi*. Selasa, 15 September 2020

Karwadi. *Wawancara Pribadi*. Senin, 14 September 2020.

Kurniawan, Wibisono Yudhi. *Wawancara Pribadi*. Kamis, 19 September 2020

Marhuma. *Wawancara Pribadi*. Senin, 14 September 2020

Rahmawati, Najiba. *Wawancara Pribadi*. Kamis, 17 September 2020

Saidah, Nur. *Wawancara Pribadi*. Senin, 14 September 2020

Sholihah, Rifqiyatu. *Wawancara Pribadi*. Kamis, 17 September 2020

Sirait, Sangkot. *Wawancara Pribadi*. Rabu, 16 September 2020



**IMPLEMENTASI PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI
DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA
(Studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam-
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)**

Lampiran Instrumen dan Transkrip Wawancara



**Oleh: Mulkul Farisa Nalva
18204010064**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga**

YOGYAKARTA

2020

PEDOMAN WAWANCARA

Tim Penggagas & Perintis Paradigma Integrasi Interkoneksi di Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

A. Tujuan

Untuk mengetahui Latar belakang dikembangkannya Paradigma Integrasi di Prodi PAI-UIN SUKA.

B. Panduan Pertanyaan

1. Identitas diri

- a. Nama
- b. Jenis kelamin
- c. Pendidikan terakhir
- d. Jabatan

2. Pertanyaan Penelitian

Tujuan Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.

- a. Sejarah yang melatar belakangi Penerapan paradigma Intergrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
- b. Tujuan utama Penerapan paradigma Intergrasi- Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
- c. Tujuan Umum Penerapan paradigam Intergrasi- Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
- d. Tujuan khusus Penerapan paradigma Intergrasi- Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
- e. Model penerapan paradigma Intergrasi- Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

A. Tujuan

Untuk mengetahui Implementasi Paradigma Intergrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.

B. Panduan Pertanyaan

1. Identitas diri

- a. Nama
- b. Jenis Kelamin
- c. Pendidikan terakhir
- d. Jabatan

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Tujuan penyelenggaraan Paradigma Integrasi-Interkoneksi di prodi PAI-UIN SUKA, meliputi:
 1. Sejarah serta dasar pemikiran penerapan paradigma Integrasi-interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
 2. Tujuan Utama penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
 3. Tujuan umum penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
 4. Tujuan khusus penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
 5. Sasaran penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
 6. Strategi pencapaian penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.

PEDOMAN WAWANCARA

Tim Pengembang dan Penyusun Kurikulum di Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

A. Tujuan

Untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan berbasis Paradigma Intergrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.

B. Panduan Pertanyaan

1. Identitas diri

- a. Nama
- b. Jenis Kelamin
- c. Pendidikan terakhir
- d. Jabatan

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Analisis kebutuhan terhadap lulusan Prodi PAI-UIN SUKA.
- b. Kompetensi utama lulusan Prodi PAI-UIN SUKA.
- c. Kompetensi pendukung lulusan Prodi PAI-UIN SUKA.
- d. Penetapan Mata kuliah dan besaran SKS pada setiap semester

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA
Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

A. Tujuan

Untuk mengetahui Implementasi Paradigma Integrasi Interkoneksi yang ada di Prodi PAI-UIN SUKA.

1. Identitas
 - a. Nama
 - b. Jenis kelamin
 - c. Pendidikan terakhir
 - d. Jabatan
2. Pertanyaan Penelitian
 - a. Implementasi Paradigma Integrasi-Interkonsi dalam pembinaan akhlak mahasiswa, meliputi:
 1. Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dalam mengimplementasikan paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
 2. Kegiatan dalam proses pembelajaran dalam mengintegrasikan pembelajaran di Prodi PAI-UIN SUKA.
 3. Model integrasi yang diterapkan di Prodi PAI-UIN SUKA.
 4. Respon Mahasiswa dalam pembelajaran yang berbasis paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
 5. Pemahaman mahasiswa terkait Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.

- b. Keberhasilan Paradigma Integrasi-interkoneksi dalam membina Akhlak mahasiswa.
1. Evaluasi penerapan Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
 2. Sejauh mana ketercapaian paradigma integrasi-interkoneksi dalam memberikan pemahaman secara komprehensif dan menanamkan *akhlakul karimah* di Prodi PAI-UIN SUKA.
 3. Faktor kekuatan (*strange*), kelemahan (*weakness*), peluang (*Opportunity*), dan tantangan/ hambatan (*threat*) Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam membina akhlak mahasiswa di Prodi PAI-UIN SUKA.

PEDOMAN WAWANCARA
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

A. Tujuan

Untuk mengetahui Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi yang ada di Prodi PAI-UIN SUKA.

1. Identitas
 - a. Nama
 - b. Jenis kelamin
 - c. Pendidikan terakhir
 - d. Jabatan
2. Pertanyaan Penelitian
 - a. Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam pembinaan akhlak mahasiswa, meliputi:
 1. Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dalam mengimplementasikan paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
 2. Kegiatan dalam proses pembelajaran dalam mengintegrasikan pembelajaran di Prodi PAI-UIN SUKA.
 3. Model integrasi yang diterapkan di Prodi PAI-UIN SUKA.
 4. Respon Mahasiswa dalam pembelajaran yang berbasis paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
 5. Pemahaman mahasiswa terkait Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
 - b. Keberhasilan Paradigma Integrasi-interkoneksi dalam membina Akhlak mahasiswa.
 1. Evaluasi penerapan Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.

2. Sejauh mana ketercapaian Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam memberikan pemahaman secara komprehensif dan menanamkan *akhlakul karimah* di Prodi PAI-UIN SUKA.
3. Faktor kekuatan (*strange*), kelemahan (*weakness*), peluang (*Opportunity*), dan tantangan/ hambatan (*threat*) Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.



PEDOMAN WAWANCARA
Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam
di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

A. Tujuan

Untuk mengetahui Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam pembiasaan Akhlak Mahasiswa di Prodi PAI-UIN SUKA.

1. Identitas diri
 - a. Nama
 - b. Jenis kelamin
 - c. Pendidikan terakhir
 - d. Jabatan
2. Pertanyaan Penelitian
 - a. Sejauh mana ketercapaian visi, misi dan tujuan program studi PAI yang berbasis Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
 - b. Faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*Opportunity*), dan tantangan/ hambatan (*threat*) Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi digunakan dalam mengungkap fenomena yang terjadi di Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN SUKA. Dengan cara mengamati partisipasi dosen dan mahasiswa dalam implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam pembinaan Akhlak, Meluupti:

A. Tujuan

1. Untuk memperoleh data serta informasi, baik kondisi fisik dan non fisik dari implementasi paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.
2. Untuk memperoleh data serta informasi, baik kondisi fisik dan non fisik dari keberhasilan implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam membina akhlak mahasiswa di Prodi PAI-UIN SUKA.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi kegiatan paradigma integrasi-interkoneksi
2. Lingkungan lokasi kegiatan paradigma integrasi-interkoneksi pada umumnya
3. Siapa saja yang berpartisipasi pada kegiatan paradigma integrasi-interkoneksi
4. Kegiatan paradigma integrasi-interkoneksi apa yang dilakukan
5. Waktu dan kronologi kegiatan paradigma integrasi-interkoneksi
6. Peristiwa yang terjadi pada kegiatan implementasi paradigma integrasi-interkoneksi
7. Tujuan kegiatan implementasi paradigma integrasi-interkoneksi
8. Kondisi sosial akademik pada saat pelaksanaan kegiatan implementasi paradigma integrasi-interkoneksi
9. Kesesuaian pelaksanaan kegiatan implementasi paradigma integrasi-interkoneksi
10. Hambatan dan peluang implementasi paradigma integrasi interkoneksi dalam membina akhlak mahasiswa.

PEDOMAN STUDI DOKUMEN

A. Komponen Dokumen: Tujuan Implementasi Paradigma Integrasi-interkoneksi

No	Indikator	Jenis Dokumen	Keterangan Data	
			Ada	Tidak
1	Sejarah Serta dasar pemikiran penerapan paradigim integrasi-interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA	Profil Prodi PAI		
		Borang Prodi PAI		
2	Visi Misi Prodi PAI-UIN SUKA	Profil Prodi PAI		
		Borang Prodi PAI		
3	Tujuan Utama Prodi PAI-UIN SUKA	Profil Prodi PAI		
		Borang Prodi PAI		
4	Tujuan Umum Prodi PAI-UIN SUKA	Profil Prodi PAI		
		Borang Prodi PAI		
5	Tujuan Khusus Prodi PAI-UIN SUKA	Profil Prodi PAI		
		Borang Prodi PAI		
6	Sasaran Prodi PAI-UIN SUKA	Profil Prodi PAI		
		Borang Prodi PAI		
7	Strategi pencapaian Prodi PAI-UIN SUKA	Profil Prodi PAI		
		Borang Prodi PAI		

B. Komponen Dokumen: Implementasi paradigma integrasi-interkoneksi di prodi PAI-UIN SUKA

No	Indikator	Jenis Dokumen	Keterangan	
			Ada	Tidak
1	Perencanaan sebelum melaksanakan penerapan paradigm integrasi-interkoneksi	RPS mata kuliah Prodi PAI-UIN SUKA		
		Dokumen Program Kerja Himpunan Mahasiswa PAI		

C. Komponen Dokumen: Keberhasilan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam membina akhlak.

No	Indikator	Jenis Dokumen	Keterangan	
			Ada	Tidak
1	Faktor kekuatan, kelemahan, dan tantangan/hambatan (SWOT) Prodi PAI-UIN SUKA.	Borang Prodi PAI-UIN SUKA		

TRANSKIP WAWANCARA

1. Informan

- Identitas Subyek Penelitian

Nama Lengkap : Dr. H. Karwadi, M.Ag.

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : 1) Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Suka (Periode 2016-2020)
2) Ketua Prodi Megister MPI UIN Suka (Periode 2020-2024)

- Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 15 September 2020

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Ketua Program Studi MPI, lantai 2 Gedung Megister FTIK Sambilegi

No	Wawancara	Deskriptif
1	<p>Bagaimana sejarah serta dasar pemikiran penerapan paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI-UIN Suka?</p> <p>Kalau sejarah implemtasi paradigma integrasi-interkoneksi itu panjang, karena ini ada kaitanya dengan kebijakan pengembangan keilmuan di Uin Sunan Kalijaga, yang proses penetapan paradigim itu cukup panjang. Saya kira bagini saja kita di prodi itukan mengikuti apa yang menjadi kebijakan dari universitas, kemudian diturunkan menjadi kebijakan fakultas, lalu prodi melaksanakan kebijakan-kebijakan itusecara tertulis sejarah pengembangan keilmuan integrative interkoneksi itu sudah ada dokumennya, dokumen itu dulu disusun oleh tim POCA Akademik. Saya kira dari situ saja anda bisa melihat secara detail dan lebih lengkap, karena terkait dengan paradima integrasi-interkoneksi menyatukan, mengaitkan, memadukan, ilmu-</p>	RM 1

	<p>ilmu yang ada baik yang bersumber dari nash, al-qur'an terjemah yang bersumber dari kajian-kajian keilmuan yang ilmiah kemudian dipadukan dengan nilai-nilai yang ada di dalam falsafah, tradisi, nilai-nilai spiritualitas Islam sebagaimana yang ada dalam mistisisteme Islam atau tasawuf.</p> <p>Berarti, penerapan integrasi-interkoneksi di Prodi PAI-UIN Suka ini tidak bisa terlepas dari kebijakan univeritas dan fakultas yah, pak?</p> <p>Jadi, kita diprodi melaksanakan kebijakan-kebijakan itu dalam bidang pengembangan kurikulum dan bidang keilmuan.</p> <p>Apakah sepenuhnya mengikuti kebijakan universitas terkait paradigma integrasi-interkoneksi ataukan ada pengembangan yang bapak lakukan di prodi PAI?</p> <p>Yang kita ikuti itu adalah paradigma keilmuan yang integrative-interkonektif itu, spiritnya, rambu-rambunya, standar-standar umumnya, di Prodi itu diberikan kesempatan untuk mengembangkan, menimplementasikannya sesuai dengan karakteristik prodi masing-masing sesuai dengan focus keilmuan prodi masing-masing, input mahasiswa itu juga menjadi pertimbangan, tetapi secara umum grand desainnya itu kita mengacu kepada ketetapan yang sudah dirumuskan oleh pihak universitas. Salah satu pengembangan implementasi paradima integrasi interkoneksi di prodi itu misalnya pada bidang kurikulum, mata kuliah-mata kuliah ke prodian, mata kuliah yang selama ini menjadi basis keilmuan prodi itu lalu dikembangkan baik ke rpsnya, bahan ajarnya, implementasinya di kelas dengan menyatukan dan mengaitkan dengan tiga rana ilmu ada nash, ilmu dan falsafah, sesuai dengan karakteristik pendidikan Agama Islam.</p>	
2	<p>Bagaimana tujuan utama penerapan paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka?</p> <p>tujuan utamanya, sama dengan tujuan khusus yang saya sebutkan sebelumnya.</p>	RM 1

3	<p>Bagaimana tujuan umum penerapan paradigma integrasi-interkoneksi di prodi PAI UIN Suka?</p> <p>Kalau tujuan umumnya sama dengan tadi yang saya sebutkan kebijakan UIN Sunan Kalijaga bagaimana kita bisa menghasilkan lulusan yang memiliki paradigma keilmuan utuh dan komprehensif, jadi mereka yang memiliki pandangan yang menyeluruh terhadap masalah ilmu basis nashnya atau dasar normanya jelas secara metodologis mereka juga bisa menerapkan metode-metode ilmiah yang berbasis penelitian, observasi, objektifitas dan lain-lain. Tapi pada saat yang sama mereka memiliki spiritualitas yang kokoh, jadi tujuan umumnya adalah menghasilkan lulusan yang memiliki pandangan keilmuan yang komprehensi yang sumber nashnya kokoh jelas clear, kemudian mereka mampu mengkaji ilmu secara ilmiah dengan metodologi keilmuan yang jelas dan pada saat yang sama dia memiliki basis spiritualitas yang kokoh.</p>	RM 1
4	<p>Bagaimana tujuan khusus penerapan paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka?</p> <p>Kalau tujuan khususnya menghasilkan benih atau calon guru yang memiliki pandangan keilmuan yang menyeluruh sehingga mereka nanti pada saat mengajar disekolah atau madrasah tidak menyampaikan ilmu dari satu sudut pandang saja hanya dari satu metode saja, hanya secara doktriner saja tapi mereka diharapkan mampu menyampaikan pengetahuan dengan metodologi yang jelas dan ilmiah juga bisa menyampaikan nilai-nilai yang baik harus, yang harus diteladani dilaksanakan oleh para peserta didik.</p>	RM 1
5	<p>Siapa saja sasaran penerapan paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka? Apakah cuman mahasiswa atau bagaimana?</p> <p>Pendidikan dan pembelajaran itu, sistemik itu artinya misalnya aspek yang saling terkait, kalau dalam konteks kampus di prodi PAI itu ada dosen, ada tenaga kependidikan, perangkat pendukungnya itu ada kurikulum, ada sarana dan prasana, ada kebijakan-kebijakan semuanya itu menjadi sasaran dari implemtasi, jadi tidak mungkin kita mendain kurikulum integrative interkoneksi kalau dosennya belum siap menerapkan, dosennya siap menerapkan tetapi mahasiswanya tidak memahami, makanya demikian juga dengan tenaga kependidikan,</p>	RM 1

	demikian juga sarana dan prasarananya, itulah yang kita sebut sitemik, semuanya harus integrative interkonektif.	
6	<p>Bagaimana Strategi pencapaian penerapan paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI-UIN Suka?</p> <p>Starategi yang pertama itu kita mensosialisasikan kebijakan pengembangan keilmuan integratif-interkonektif yang diotetapkan di UIN Sunan Kalijaga, kemudian kita belajar bersama membaca membahas, dan menelaah aturan-aturan yang sudaah di tetapkan terkait dengan itu, lalu kemudia kita melakukan pertemuan-pertemuan untuk menyusun perangkat yang diperlukan, apakah itu kurikulum prodi, apakah itu perangkat perkuliaan semacam RPS dan lain-lain, baru kemudian dilapangan nanti di implementasikan, setelah itu ada evaluasi. Baik terkait pendidikan dan pengajaran, penelitian, kemudian pengabdian kepada masyarakat. Itu langkah-langkah strategisnya.</p>	RM 1



Yogyakarta, 14 September 2020

Informan,

Dr. H. Karwadi, M.Pd.

Transkrip Wawancara

2. Informan

- Identitas Subyek Penelitian

Nama Lengkap : Prof. Dr. Hj. Marhuma, M.Pd.
 Jenis kelamin : Perempuan
 Jabatan : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Priode 2020-2024)

- Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 14 September 2020
 Waktu : 07.00 – 07.30 WIB
 Tempat : Melalui Virtual On-line Via Aplikasi Zoom

No	Wawancara	Deskriptif
1	Apa saja persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dalam mengimplementasikan paradigma integrasi-interkoneksi di prodi PAI UIN Suka?	
	Bagaimana memberikan pembelajaran terkait integrasi interkoneksi itu sangat penting, tetapi anda memang mengkhususkan kepada akhlak, jadi kalau saya kebetulan mengajar hadis misalnya, hadis itu tidak akan bisa memberikan suatu makna signifikan kalau hanya diketahui secara ilmiah hanya dari aspek ilmunya tapi sebetulnya bagaimana mengajarkan akhlak ini secara menyeluruh baik itu relasi sosial, lingkungan, hadis itu tidak bisa berdiri sendiri, proses pembelajarannya, konten pembelajarannya, evaluasi pembelajarannya, itu harus bersinergi satu dengan yang lain, sehingga dengan demikian mahasiswa bisa mendalami secara utuh. bagaimana implementasinya di kampus, kos-kosan, pesantren, saya kira seperti itu. Untuk	

	pembelajaran integrasi interkoneksi, kemudian yang kedua tidak kalah pentingnya bagi kita yang mengajar ini harus memberikan contoh yang baik bagaimana sebetulnya integrasi interkoneksi itu menjadi ruh dari proses pembelajaran secara keseluruhan, integrasi interkoneksi itu dari empat mazhab yang pertama adalah konflik, kontrak, konfirmasi dan integrasi, cara melihat bagaimana integrasi itu kita yang ada di UIN ini melihat dari ke empat aspek itu yaitu integrasi-interkoneksi.	
2	<p>Bagaimana proses pembelajaran dalam mengimplementasikan paradigma integrasi-interkoneksi di PAI UIN Suka?</p> <p>Awalnya saya berikan dulu informasi-informasi tentang hadis kemudian setelah itu mereka diminta untuk melaksanakan tugas, kesekolah dan seterusnya dan kemudian yang ketiga mereka baru saya minta untuk presentasi, dalam presentasi saya selalu mengatakan apa <i>leason learn</i>, apa hikmanya, bagaimana cara mengajarkannya.</p>	
3	<p>Bagaimana model integrasi yang diterapkan di Prodi PAI UIN Suka?</p> <p>Anda baca bukunya siapa dalam memahami model-model integrasi itu, agar saya bisa menjawab sesuai dengan anda inginkan, ada beberapa model pengintegrasian ada yang mengatakan bahwa agama sebagai salah satu cabang kebudayaan, model diadik dua kebenaran yang setarah, bahwa agama dan sains tidak ada perbedaan atau konflik, lalu sayamencoba mencari titik-titik temunya saya tidak pernah mengkonflikkan, kalau memang ada konflik itu pastilah pada hal intrerpretasi manusia sebetulnya Ilmu itu ada satu yaitu dari yang Maha tinggal bagaimana manusia memberikan variable-variabel yang sesuai dengan konsepnya ini intinya saya mengikuti mazhab yang seperti itu, dalam proses-prosesnya saya selalu menyisir kesamaannya bukan menyisir pada konfliknya tetapi pada kesamaannya kalau berbeda pastinya pada hal-hal interpretasi pastilah itu pada hal-hal yang sesuai dengan kepentingannya, harus dicari substansi kesamaannya ilmu agama itu sama-sama mengjunjung kemanusiannya, misanya ada ajaran agama yang mencoba untuk mengajarkan tentang al-qur'an terhadap orang-orang yang berbeda mazhabnya terhadap orang-orang agama lain, itu konfliknya disitu maka harus dicari sampai ketemu pada titik persamaannya, baik itu agama maupun ilmu pengetahuan.</p>	

	Bagaimana Respon Mahasiswa dalam pembelajaran yang berbasis paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka?	
4	Menarik pertanyaan anda itu, dari semua mahasiswa yang saya ajar, misalnya mahasiswa yang s1 nya tidak di sini belum pernah ketemu dengan saya, itu biasanya terkaget-kaget tidak sesuai dengan ajaran agama tapi setelah pertemuann ketiga, biasanya mahasiswa sudah mulai memahami, karena pertama itu mereka agak kaget ada yang bertentangan dengan agama, jadi kalau di tanyakan responnya maka saya berani mengatakan bahwa responnya tidak sama, responnya tidak homogen tetapi responnya itu heterogen, banyak model-modelnya banyak variasinya. Tetapi saya meyakini lambat laun memahami hal itu, ruh dari proses pembelajaran, ruh dari konten materi, dan ruh dari segala sesuatunya.	
	Bagaimana pemahaman mahasiswa terkait paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka?	
5	Pandangan mahasiswa tidak satu, ada perbedaan mereka dalam menerima ada yang setuju, dan yang tidak setuju.	
	Bagaimana evaluasi penerapan implementasi paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka?	
6	Kalau evaluasinya, pertama lewat portofolio, kemudian kedua, lewat presentase, ketiga, lewat media komunikasi dengan teman-teman.	
	Sejauh mana ketercapaian paradigma integrasi-interkoneksi dalam memberikan pemahaman secara komprehensif dan menanamkan <i>ahklakul karimah</i> di Prodi PAI UIN Suka?	
7	Kalau dipresentasikan saya bisa mengatakan bahwa keberhasilannya itu 80% dalam pengertian tadi itu evaluasinya, dari penulisan mereka, dari presentase mereka, dan nilai keaktifan mereka itu cukup berhasil bahkan berhasil, mungkin yang 20% itu adalah masih ada hal-hal yang memang perlu dicapai dikuatkan lagi, betapa pentingnya pembelajaran. Jadi 20 % itu harus	

	dicari lagi di kuatkan lagi.	
	Faktor kekuatan (<i>strength</i>), kelemahan (<i>weakness</i>), peluang (<i>Opportunity</i>), dan tantangan/hambatan (<i>threat</i>) Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.	
8	<p>Peluangnya; sangat besarnya, perlu terus menerus disuarahkan, disosialisasikan, kemudian konsen pemimpin, pimpinan, menjadi konsen universitas, menjadi konsen bagi mahasiswa baru, hal ini sangat penting karena bisa menjadi sebagai peluang sekaligus tantangan. Terus menerus direproduksi oleh berbagai kalangan.</p> <p>Kelemahannya: pertamanya, kekurangan dari aspek finansial dalam pengertian karena memerlukan sinergi antar berbagai pihak ketika itu diimplementasikan dengan memadai, kemudian yang kedua tidak semua dosen bisa memahami dengan konsep yang sama untuk menguatkan integrasi interkoneksi, ketiga, mahasiswa tidak semuanya sama persepsinya sama terkait dengan integrasi interkoneksi ini apalagi masih banyak sekarang mahasiswa yang menjadi catatan kita bersama memandang bahwa ada dikotomi ilmu dan agama.</p>	

Yogyakarta, 14 September 2020

Informan,

Prof. Dr. Hj. Marhuma, M.Ag.

Transkrip Wawancara

3. Informan

- Identitas Subyek Penelitian

Nama Lengkap : Dr. Nur Saidah, M.Ag.

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Sekprodi Megister Manajemen Pendidikan Islam (Priode 2020-2024)

- Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 14 September 2020

Waktu : 12.00-12.30 WIB

Tempat : Gedung Megister FTIK Lanatai 2 depan sekretariat, Sambilegi.

No	Wawancara	Deskriptif
1	<p>Apa saja persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dalam mengimplementasikan paradigma integrasi-interkoneksi di prodi PAI UIN Suka?</p> <p>Pertama, RPS. RPS yang berlaku di UIN itu secara eksplisit sudah mencantumkan rana itu, jadi mulai dari deskripsi awal mata kuliah, kemudian ada kolom tentang rana integrasi-interkoneksi disitu kita memilikirkan rana apa saja yang bisa kita masuki secara filosofis, secara materi, starategi, itu yang bisa di integrasikan di interkoneksi. Misalnya saya mengajar tentang kebudayaan dan seni berarti saya mengintegrasikan mengkoneksikan materi inio saja nanti dengan mata kuliah yang lain secara materi dengan pengembangan media, pengembangan kurikulum, maka nanti materi itu akan bisa menjadi peran agar mata kuliah saya menjadi semakin terarah. Kemudian pada tahap berikutnya setelah Rpskan dalam prosesnya ini tentu saja, karena saya mampu mata kuliah SKI, itukan pasti selalu ada tema yang tidak bisa dipahami secara umum harus dikoneksikan diintegrasikan dengan keilmuan yang lain, jadi untuk memahami ini dalam proses pembelajaran selalu ditekankan lebih terbuka menggunakan</p>	

	<p>perspektifnya, untuk ini pengembangannya kalau proses lebih ke strategisnya. Strategi pembelajarannya itu kita menggunakan pada umumnya, saintific diharapkan mahasiswa itu bisa merumuskan sendiri khususnya yang di sejarah itu tidak <i>teks book</i> begitu tetapi dia lebih merumuskan temuannya bisa mencapai di kesadaran sejarah itu dengan berbagai perspektif, dia akan melakukan observasi sendiri, mengamati, mengobservasi, lalu mengkoneksikan pengetahuannya sampai kemudian mengkomunikasikan, meramu temuannya itu dengan perspektifnya, sehingga dengan melihat budaya atau sejarah itu sebagai seorang calon guru bisa melihat secara utuh. Ketiga, evaluasi dengan melakukan apresiasi, menilai mahasiswa secara apresiasi.</p>	
2	<p>Bagaimana proses pembelajaran dalam mengimplementasikan paradigma integrasi-interkoneksi di PAI UIN Suka?</p> <p>Biasanya dari awal kita mulai, semacam pre-test gitu sebenarnya yang mereka pahami tentang sejarah itu seperti apa, dari problem mereka <i>image</i>-kan image awal sampai pada kesadaran sejarah untuk menemukan nilai itu nanti orang sampailah dia kepada proses sebagai apresiasi misalnya kita angkat isu-isu yang ekstrem, kalau pada prosesnya lebih menekankan pada aplikasi strateginya.</p>	
3	<p>Bagaimana model integrasi yang diterapkan di Prodi PAI UIN Suka?</p> <p>Kalau bicara model itu, yang biasanya kita pakai model pembelajaran mahasiswa aktif mencari sendiri, kembali lagi bahwa sejarah itu bukan norma-norma yang harus dihafalkan kisah yang kemudian pakem seperti itu tetapi mereka mampu merumuskan sendiri sampai kepada kesadaran sejarah tentang fakta sehingga sampai kepada kritis dan bisa mengembangkan nilai positif dari sejarah itu tujuan akhirnya. Biasanya saya mencoba untuk melihat tidak dalam satu perspektif biasanya dengan menghadirkan sumber yang biasanya menurut orang itu dijauhi contoh, kalau biasa yang tidak bisa dijadikan sumber itu seperti api sejarah karena kalau orang salah dalam memahami sejarah itu tetapi tetap ada nilai-nilai kritisnya. Belajar sejarah harus bisa menintegrasikan dengan ilmu-ilmu lain seperti geografi arkeologi dan seterusnya. Belajar sejarah itu butuh banyak perspektif ilmu dalam membacanya.</p>	

4	Bagaimana Respon Mahasiswa dalam pembelajaran yangt berbasis paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka?	
4	Secara umum reaksinya positif, apalagi kita mecoba untuk keluar (out of bond) mencoba untk mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya baik cetak dan non cetak. Salah satu kesulitan mahasiswa dalam memahami buku sejarah yang tebal banyak kisah-kisahny. Disitu kita berikan materi berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, ketika dia menjelaskan nanti/presentase dia tida terjebak pada kisah yang panjang sehingga disitu dia bisa mengkoneksikan dengan yang lain.	
5	Bagaimana pemahaman mahasiswa terkait paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka?	
5	Secara umum Nampak itu dalam paling tidak adalah orang-orang tertentu punya ketertarikan tertentu untuk belajar sejarah itu menarik, ada nilai-nilai yang kita bisa sebenarnya berpikir satu nanti bisa terkait dengan yang lain. Tetapi secara umum saya melihat dari antusias mereka mengerjakan tugas dengan pasionnya masing-masing.	
6	Bagaimana evaluasi penerapan implementasi paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka?	
6		
7	Sejauh mana ketercapaian paradigma integrasi-interkoneksi dalam memberikan pemahaman secara komprehensif dan menanamkan <i>ahklakul karimah</i> di Prodi PAI UIN Suka?	
7	Saya kira terkhusus pada akhlak, beberapa kita melihat ada anak khasuistik ketika masuk itu terlihat kaya punya pandangan yang agak ekstrem agak kaku, misalnya dengan memberikan treetmen dengan strategi mencoba berpikir menjadi orang lain sedikit agak mulai terbuka, tapi kalau sebenarnya tantangan yang pernah saya alami sendiri itu justru di luar kelas kalau khusus anak PAI sendiri gak terlalu banyak yang ekstrem itu, ini justru yang diluar malah ada memiliki pandangan yang ekstrem. Tetapi kalau untuk mahasiswa PAI ada yang hanya Nampak ekstrem tapi kelihatannya cuman fine-fine sajahanya sekedar penampilan saja tetapi pada	

	dasarnya pemahamannya tidak ekstrem. Subtansi pada sejarah itu adalah pesan dan agama itu juga pesan, pesan akan diterima masing masing orang, semua orang mempunyai kebenaran masing-masing. Akhlak dalam khususnya berpikir tidak licik saya kira cukuplah. Hal ini merupakan implementasi dalam paradigma integrasi interkoneksi walaupun sangat sedikit.	
	Faktor kekuatan (<i>strange</i>), kelemahan (<i>weakness</i>), peluang (<i>Opportunity</i>), daan tantangan/ hambatan (<i>threat</i>) Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.	
8	<p>Kekuatannya: kita sudah mempunyai input yang bagus, dari mahasiswanya khususnya di PAI itu kita menjadi PTKIN yang favorit sehingga dari aspek inputnya sangat mendukung kekuatannya shingga mereka meskipun awalnya belum berkeinginan menjadi guru akan tetapi sudah ditopang oleh akademik yang bagus.</p> <p>Kelemahannya: dari berbagai latar, ternayata akademik yang bagus masuk PTKIN itu tidak semuanya basic yang mendukung keilmuan PAI ada yang bahkan dari umum belum mengerti agama dan mungkin secara formal keterampilan agamanya masih kurang, perluh penanganan khusus.</p> <p>Peluang: peluang dipasar juga sangat luar biasa, ini tentu mengembangkan kearah integrasi interkoneksi membentuk akhlak mahasiswa yang moderat tetapi juga santun inovatif itu banyak sekali kesempatan dan juga kita bisa memanfaatkan lingkungan disekitar kita.</p> <p>Hambatan: akhlak yang baik itu terbentunya tentunya dengan rool model sementara dosen itu tidak bisa sepenuhnya menjadi rool model karena pertemuan yang terbatas, tidak bisa memonitoring sepenuhnya di luar kelas, kalau di dalam kelas masih bisa dimonitoring.</p>	

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 September 2020
Informan,

Dr. Hj. Nur Saidah, M.Ag.

Transkrip Wawancara

4. Informan

- Identitas Subyek Penelitian

Nama Lengkap : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Sekprodi Megister Pendidikan Agama Islam (Priode 2020-2024)

- Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 15 September 2020
 Waktu : 11.30-12.20 WIB
 Tempat : Melalui Virtual On-line Via Aplikasi Whats App.

No	Wawancara	Deskriptif
1	Apa saja persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dalam mengimplementasikan paradigma integrasi-interkoneksi di prodi PAI UIN Suka?	
	Pertama saya memberikan penjelasan, karena memang integrasi-interkoneksi sudah menjadi bagian dari <i>core values</i> UIN, bagian dari nilai inti UIN, distingsi UIN dibandingkan dengan UIN yang lain dengan PTKIN yang lain yah salah satunya di <i>core values</i> , selama ini memang <i>core values</i> integrasi-interkoneksi itu lebih banyak dipahami dalam konteks keilmuan artinya yah ilmu agama dengan ilmu umum itu perlu diintegrasikan itu dalam konteks keilmuan, tapi karena itu menjadi <i>core values</i> itu tidak hanya pada lingkup keilmuan tapi juga dalam lingkup yang lain termasuk juga dalam lingkup misalnya pada pola sikap perilkudan juga pada pengelolaannya perlu juga menerapkan <i>core values</i> integrasi-interkoneksi keilmuan, kalau saya	

	<p>tadi ditanyak berkaitan yang dipersiapkan, pertama RPS yang berupa <i>blue print</i> apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran dikelas mulai dari RPS itu dan salah satu komponen itu memberikan deskripsi mengenai integrasi-interkoneksi, mungkin bisa secara metodologi misalnya integrasi-interkoneksi secara metodologi, integrasi interkoneksi dari sisi pendekatan, integrasi-interkoneksi dari sisi konten materi itu tertuang dalam RPS itu, jadi pertama yang dipersiapkan menyusun RPS di dalamnya memang ada rancangan integrasi-interkoneksi, lalu yang kedua tentunya tidak hanya sebatas yang tertulis dalam RPS sebagai pengampuh mata kuliah yang akan menyelenggarakan proses pembelajaran dikelaskan mau tidak mau punya visilah yah, punya perspektif, punya sudut pandang tentang integrasi-interkoneksi keilmuan maupun yang lain. Ini saya kira perluh kita persiapkan nanti ketika menjelaskan materi , ketika merancang kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya kan berangkatnya dari perspektif ini dari sudut pandang.</p>	
	<p>agaimana proses pembelajaran dalam mengimplementasikan paradigma integrasi-interkoneksi di PAI UIN Suka?</p>	
2	<p>Kalau dikaitkan dengan tadi konsep integrasi-interkoneksi, antara lain misalnya dalam menjelaskan materi, mengapresiasi, apa multiperspektiflah yah artinya mengapresiasi berbagai perspektif, kita melihat apa yang kita bahas, apa yang kita kaji itu tidak hanya dari satu perspektif, dalam bahasa lainnya interdisipliner atau mungkin multidisipliner itu kita apresiasi kita dorong, diapresiasi dan juga dilakukan oleh mahasiswa, kalau dalam konteks metodologi pembelajaran juga demikian misalnya dengan model kooperatif dengan model kolaboratif karena asumsinya setiap mahasiswa kita inikan punya kelebihan dan kekurangan lalu bagaimana bisa disinergikan kekurangan dan kelebihan satu sama lain. Ini pola kooperasi dan kolaborasi, sinergi ini saya kira juga penting. Peresentasi maka juga dan lain sebagainya kita kedepankan pola kooperatif agar terbangun sebuah sinergi tadi saling melengkapi satu dengan yang lain. Saya kira juga apa yang diimplementasikan ketika menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas.</p>	
3	<p>Bagaimana model integrasi yang diterapkan di Prodi PAI UIN Suka?</p>	

	<p>Karena kebetulan mata kuliah yang diberikan kepada saya itu misalnya studi al-qur'an filsafat pendidikan Islam, seminar proposal tesis, tentu saya dalam konteks itu yah bisa mengimplementasikannya. Antara lain tadi mendorong agar mahasiswa juga mengapresiasi beragam perspektif atau interdisipliner tema-tema untuk tugas akhir atau rancangan proposal penelitian diharapkan temanya yang mengapresiasi tinjauan interdisipliner atau multidisipliner misalnya kalau dalam mata kuliah filsafat pendidikan Islam kalau selama inikan kajian tokohnya itu ada kecenderungan hanya dari dunia Islam saja, kita coba perkenalkan, kita coba minta mahasiswa mengkaji pemikiran tokoh dunia barat misalnya nanti kemudian dikomparasikan didialogkan di dunia Islam saya kira ini juga bagian dari mengonstruksi tentang apa itu filsafat pendidikan Islam, jadi yang dikenal oleh mereka tidak hanya al-ghazali misalnya, Ibnu Miskawaih misalnya tetapi juga ada tokoh-tokoh dari Barat, itu saya kira bagian untuk mencoba mengkomparasikan, jadi bisa dimulai dari sifatnya yang komparatif agar wawasan horizon cara pandangnya ini tidak hanya jadi satu arah, saya kira yang pertama hal yang harus dilakukan kajian-kajian komparatif antara tokoh dunia Islam dan tokoh dunia Barat, lalu yang kedua kontekstualisasi, ketika kita mengkaji ayat al-Quran, ketika kita mengkaji pemikiran tokoh era terdahulu yang eranya sudah jauh berbeda dengan era kita sekarang ini. Bagaimana mengkontekstualisasikan itu pemikiran Al-Ghazali yang hidup 10 Abad yang lalu begitu kita kontekstualisasikan untuk era sekarang ini. Selain kooperatif saya kira kontekstualisasi ini juga penting mengungkap, menggali, relevansi suatu pemikiran yang erahnya berbeda dengan kita, kemudian kita kontekstualisasikan relevansinya apa di era kekinian itu. Komparasi, lalu kontekstualisasi saya kira ini juga bagian dari mengimplementasikan konsep integrasi-interkoneksi.</p>	
4	<p>Bagaimana Respon Mahasiswa dalam pembelajaran yangt berbasis paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka?</p>	
	<p>Secara umum responnya positif, memang proses pembelajaran itu oleh pengampuhnya seperti itu, prosesnya positif, respon masing-masing tentu berbeda-beda, karena keadaannya berbeda-beda yah bisa kita lihat kadar yang berbeda-beda dari partisipasi dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran itukan ada yang mungkin selesai dengan hanya melaksanakan tugas misalnya dengan menyusun paper lalu menpresentasikan tetapi ada yang tidak hanya seperti itu</p>	

	<p>selain menyusun paper dan mempresentasikannya dalam proses diskusi ketika temannya presentasi dan kelihatan dari referensi yang digunakan, apa rujukan-rujukan yang dipakai ketika menyampaikan pertanyaan, menanggapi dan lain sebagainya itu akan kelihatan, kadar integrasi dan interkoneksinya. Kadarnya dari masing-masing mahasiswa itu ada keragaman, ada perbedaan. Saya kira ini menjadi tantangan kita dalam konteks tertentu, belum seperti yang kita harapkan 100%, masa depan cerahlah begitu karena memang kedepan arah pandang seperti itu yang multidisipliner, interdisipliner. Sering saya pesankan kepada mahasiswa memang ketika jenjang s2 ini, kita spesialisasi tentukan berbeda dengan jenjang s1, ada tuntutan spesialisasi. Sebagai seorang pendidik tentu macam-macam pandang kita ketika melihat persoalan tidak hanya dalam konteks pendidikan, saya kira juga perlu mengapresiasi, perspektif cara pandang yang lain. Politik, sosiologi, psikologi dan lain sebagainya itu memang sangat dibutuhkan. Seorang yang ahli dibidang agama, itu ketika melihat persoalan tidak hanya dalam perspektif keagamaan secara sempit, kita juga perlu membuka diri perspektif yang lain. Saya kira memang ini memang konteks kita memang dituntut spesialisasi tetapi jangan sampai punya cara pandang yang miopik, punya cara pandang narsistik. Narsistik dan miopik cara pandang seperti ini saya kira cara pandang yang sifatnya sempit.</p>	
5	<p>Bagaimana pemahaman mahasiswa terkait paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka?</p>	
6	<p>Bagaimana evaluasi penerapan implementasi paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka?</p> <p>Evaluasi pertama, bagaimana proses pembelajaran yang dijalani mahasiswa selama satu semester itu diakhir kita evaluasi tentu ini bisa evaluasi permata kuliah, utamanya mata kuliah yang saya ampuh sendiri, ini di evaluasi akhir tentu sesuai dengan rancangan awal, yang tertuang dalam RPS, proses pembelajaran juga mahasiswa kita dorong untuk menggunakan perspektif interdisipliner, tadi kita evaluasi dibelakang. Antara lain dengan instrument evaluasi yang sudah siap, instrumen berupa soal atau tugas UAS yang memang orientasinya</p>	

	mengukur, menilai, mengakses, pemahaman integrasi interkoneksi mahasiswa itu, itu dalam konteks permata kuliah. Lalu bisa juga dalam konteks semua mata kuliah di prodi S1 PAI, ini juga bisa dilakukan sebagai kaprodi. Proses perkuliahannya seperti apa, kita evaluasi di akhir semester.	
	Sejauh mana ketercapaian paradigma integrasi-interkoneksi dalam memberikan pemahaman secara komprehensif dan menanamkan <i>ahklakul karimah</i> di Prodi PAI UIN Suka?	
7	<p>Kira-kira nilai apa dalam integrasi-interkoneksi yang kemudian nanti ketika nilai-nilai itu berhasil ditanamkan, akan mewujudkan atau membina akhlak yang baik dikalangan mahasiswa, anggap saja misalnya; nanti integrasi-interkoneksi itu punya nilai open keterbukaan, atau inklusif, misalnya begitu. Inklusif itu bisa secara keilmuan, bisa dalam artian attitude sikap terbuka ini juga penting. Karena integrasi-interkoneksi itu muatan nilai, muatan moralnya itu misalnya akhlak inklusif itu bisa tertanam atau terbentuk. Keterbukaan itu misalnya bisa dalam bentuk keilmuan artinya kita membuka diri ketika memandang persoalan. Sikap terbuka ini penting saya kira, keterbukaan itu mau menerima pendapat lain. sikap inklusif ini biasanya berbarengan dengan sikap toleran, akhlak toleran ini juga penting. Toleran itu berlapang dada dalam menyikapi perbedaan atau keragaman yang ada orang yang tidak lapang dada ketika melihat adanya perbedaan, ini toleran. Dan toleran ini menurut saya mengenal tingkatan, toleran yang pertama ini saya sebut toleransi pasif; ketika orang berlapang dada menyikapi perbedaan yang ada itu toleransi pasif, tingkatan berikutnya dari toleran; toleransi aktif, toleransi aktif itu ketika orang tidak hanya mampu berlapang dada dalam menyikapi perbedaan tetapi juga sekaligus mampu bersinergi, kerjasama ditengah keragaman dan perbedaan yang ada itu. Walaupun kita berbeda pemahamannya, alirannya tetapi kita tetap mampu bekerjasama, menurut saja itu sudah toleransi aktif. Lalu yang ketiga menurut saya dialektik artinya bisa menghasilkan sintesa kreatif dari beragam perbedaan yang ada, dari keragaman yang ada dia bisa bersikap replektif bahkan juga bisa menghasilkan sebuah karya kreatif. Dengan perbedaan-perbedaan yang ada dia bisa meramu menjadi sesuatu yang punya nilai tambah itulah replektif. Melihat dari perbedaan itu mungkin masing-masing punya kelemahan, ada kelemahan A bisa kita ambil kelebihanannya dan kelebihan B bisa kita ambil, meramu dari hal yang berbeda. Memadukan unsur-unsur positif itu saya sebut replektif, sintesis. Ketika seseorang mampu</p>	

	<p>mengkompromikan, sehingga punya nilai tambah itu saya kira juga akhlak yang bagus, mampu menampilkan sikap <i>wine-wine solution</i>, atau sikap yang asertif, jadi asertif dalam konteks kecerdasan, interpersonal itu ada juga yang menyebutkan sikap asertif, akhlak asertif ini penting. Jadi ketiga point tadi inklusif, toleran, asertif atau sintetik reflektif itu menurut saya setidaknya bisa sebagai salah satu yang anda perluh rumuskan berkiatan dengan integrasi-interkoneksi kalau dalam pembinaan akhlak setidaknya ketiga point itu bisa anda analisis dan jabarkan.</p> <p>Dalam pandangan bapak apakah paradigma integrasi-interkoneksi mampu melahirkan suatu pemikiran yang komprehensif dan tertuang pada akhlak yang baik?</p> <p>“kalau sebagai suatu paradigma, sebagai suatu konsepkan dia positif, ideal memang seharusnya begitu, saya menyetujui atau mendukung paradigma itu, apakah berhasil atau tidaknya itu juga ditentukan oleh folse (kebijakan), ditentukan juga bagaimana pelaksanaannya atau implementasinya. Keberhasil paradigam integrasi-interkoneksi sangat dipengaruhi oleh banyak factor; setidaknya ada 4 atau 5 P yang mempengaruhinya itu (1) Perspektif, apakah kira-kira semua dosen sudah memiliki perspektif yang sama atau tidak, setelah dosen punya perspektif yang sama kira-kira mampu ditularkan ditranmisikan ditranformasikan atau tidak. Inilah pentingnya pespektif; kalau sudah mempunyai perspektif yang sama terkait integrasi-interkoneksi butuh P selanjutnya (2) Folse (Kebijakan), kebijakan itu biasanya dilevel pimpinan, tingkat UIN, tingkat fakultas, ini saya kira juga punya pengaruh, (3) Personil, orangnya ini penting juga, pelaksana dosen, teknik, kaprodi, dukungan personil sumber daya ini penting, kalau tidak ada personil yang baik tidak akan bisa berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan, (4) Program, program yang diwujudkan dalam program pengajaran, program pengabdian masyarakat, baik yang dilaksanakan oleh dosen atau mungkin yang dilaksanakan oleh mahasiswa, dan seterusnya itu kolaborasi antara dosen dan mahasiswa civitas akademik.</p>	
8	<p>Faktor kekuatan (<i>strange</i>), kelemahan (<i>weakness</i>), peluang (<i>Opportunity</i>), daan tantangan/hambatan (<i>threat</i>) Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.</p>	

	<p>Memang konsep atau paradigma ini sifatnya idel untuk bisa merealisasikannya ini butuh keseriusan, kesungguhan, dan perjuangan.</p>	
	<p>Kekuatannya; salah satu kekuatannya diparadigma ini digulirkan sudah hampir 2 dekade tapi gemanya sampai sekarang masih juga kita dengar artinya ini karena masih adanya kepedulian akademisi saya kira ini juga suatu kelebihan kendati tidak memperoleh dukungan dana yang banyak tetapi sebagian dari akademis itu masih memberikan perhatiannya terhadap realisasi konsep paradigma ini.</p> <p>Kelemahannya: hasil yang dicapai karena ini sudah cukup lama paradigma ini digulirkan karya-karyanya masih sangat terbataslah, realitasnya masih belum sesuai dengan yang diharapkan belum dihasilkan secara signifikan karya-karya.</p>	

Yogyakarta, 15 September 2020
Informan,

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.



5. Informan

- Identitas Subyek Penelitian

Nama Lengkap : Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Pd.

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Dosen Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

- Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 16 September 2020

Waktu : 18.30 – 19.00 WIB

Tempat : Melalui Virtual On-line Via Aplikasi Zoom

No	Wawancara	Deskriptif
1	Apa saja persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dalam mengimplementasikan paradigma integrasi-interkoneksi di prodi PAI UIN Suka?	
	Pertama, Menyiapkan RPS, dimana dalam rps sudah terdapat konsep paradigam intergrasi keilmuan, dosen dituntut untuk mengintegrasikan pemberajarannya dengan pembelajaran lain, menentukan disiplin ilmu yang diintegrasikan dengan mata kuliah lain yang akan diajarkan	
2	agaimana proses pembelajaran dalam mengimplementasikan paradigma integrasi-interkoneksi di PAI UIN Suka?	
	Proses pembelajaran ini tentunya tidak terlepas dari 3 tahap kegiatan dalam pembelajaran; pertama, membuka kelas (opening) dengan memberikan motivasi belajar, apersepsi kepada mahasiswa sehingga semangat belajarnya akan lebih meningkat dan bisa focus pada saat kegiatan pembelajaran. Kedua, kegiatan inti; setelah dosen memberikan pengantar, kemudian	

	<p>mahasiswa secara aktif berdiskusi terkait tema yang ditugaskan. Ketiga, penutup; sebelum menutup kelas memberikan penguatan kepada mahasiswa.</p>	
3	<p>Bagaimana model integrasi yang diterapkan di Prodi PAI UIN Suka?</p>	
	<p>Adapun model integrasi yang diterapkan pada saat pembelajaran itu, tergantung dari masing-masing dosen yang menyiapkan, sesuai dengan materi/ mata kuliah yang diajarkan, program studi PAI tidak menyiapkan model. Hanya saja Prodi menuntut para dosen untuk bisa mengkomparasikan satu keilmuan dengan keilmuan yang lainnya, hal itulah disebut sebagai paradigma keilmuan.</p>	
4	<p>Bagaimana Respon Mahasiswa dalam pembelajaran yang berbasis paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka?</p>	
	<p>Secara umum, respon mahasiswa itu positif terhadap paradigma keilmuan UIN, karena mereka dapat terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Dosen hanya menjadi fasilitator dan motivator pelaku utama pembelajaran adalah mahasiswa, akan tetapi tidak terlepas dari pengawasan dosen.</p>	
5	<p>Bagaimana pemahaman mahasiswa terkait paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka?</p>	
	<p>Pemahaman mahasiswa tentunya homogen/beragam, akan tetapi, secara umum mereka sudah paham dengan paradigma keilmuan walaupun dalam implementasinya masih butuh perhatian dan harus lebih banyak latihan dan praktiker dalam hal paradig keilmuann, agar nantinya konsep paradigma ini tidak hanya sekedar dipahami oleh mahasiswa tetapi mampu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
6	<p>Bagaimana evaluasi penerapan implementasi paradigma integrasi-interkoneksi di Prodi PAI UIN Suka?</p>	

	Sejauh mana ketercapaian paradigma integrasi-interkoneksi dalam memberikan pemahaman secara komprehensif dan menanamkan <i>ahklakul karimah</i> di Prodi PAI UIN Suka?	
7	Ketika saya ditanya terkait sejauh mana ketercapaian paradigma ini saya tidak berani menjawab secara pasti, untuk mengetahui ini sebaiknya bisa di lacak laporan monitoring dan evaluasi tentang pelaksanaan model paradigma integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga.	
	Faktor kekuatan (<i>strange</i>), kelemahan (<i>weakness</i>), peluang (<i>Opportunity</i>), daan tantangan/hambatan (<i>threat</i>) Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.	
8	<p>Kekuatannya: dengan adanya konsep paradigma integrasi-interkoneksi masing-masing ilmu bisa membuka diri, jadi satu problem bisa dilihat dari berbagai sudut pandang atau berbagai perspektif.</p> <p>Kelemahannya; masih kurang banyak implementasinya, dan basis filsafat ilmu dari mahasiswa juga masih rendah.</p> <p>Peluangnya; dapat menjelaskan Islam lebih Komprehensif kepada masyarakat.</p> <p>Hambatannya; masyarakat lebih didominasi sistem berpikir normative, sehingga para akademisi harus mampu menyajikan dengan bahasa masyarakat umum.</p>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 September 2020

Informan,

Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Pd.

6. Informan

- Identitas Subyek Penelitian

Nama Lengkap : Najiba Rahmawati, S.Pd.

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Alumni Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Tahun 2018
Kandidat Megister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga

Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 17 September 2020

Waktu : 16.30 – 17.00 WIB

Tempat : Melalui Virtual On-line Via Aplikasi Whats App

No	Wawancara	Deskriptif
1	<p>Sejauh Mana Ketercapaian Visi, Misi dan Tujuan Prodi PAI yang berbasis Paradigma Integrasi-Interkoneksi UIN Suka?</p> <p>Menurut Saya Ketercapaian Visi Misi dan tujuan prodi PAI yang berbasis Integrasi-Interkoneksi sudah cukup bagus, kalau dipresentasikan keberhasilannya sudah 80%.</p>	
2	<p>Bagaimana Model yang digunakan dalam mengintegrasikan pembelajaran sesuai dengan paradigma keilmuan?</p> <p>Model yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran ya ada berbagai macam. Tapi lebih cenderung ke model ceramah dimana dosen mengkaitkan pembelajaran yang sedang dibahas dengan unsur keilmuan yang lainnya.</p>	

3	Apakah dosen sudah mampu mengintegrasikan pembelajaran sesuai dengan paradigma keilmuan?	
	Dosen juga sudah mampu mengintegrasikan pembelajaran nya sesuai dengan paradigma keilmuan yang dimiliki oleh dosen tersebut	
4	Apakah dosen sudah mampu menjadi <i>Role Model</i> atau tauladan ketika memberikan pembelajaran dikelas?	
	Dosen juga sudah memberikan <i>Role model</i> yang baik. Beberapa dosen justru sangat sering memberikan motivasi kepada mahasiswa nya agar mahasiswa bisa lebih jeli dalam hal mengeksplorasi diri agar mahasiswa bisa lebih sukses dimasa yang akan datang. Misalnya dengan mendorong mhs agar ikut terlibat dalam menyusun beberapa jurnal artikel. Atau dari makalah yang dibuat diminta untuk melanjutkan agar dapat diterbitkan sebagai artikel pendidikan.	
	Faktor kekuatan (<i>strength</i>), kelemahan (<i>weakness</i>), peluang (<i>Opportunity</i>), dan tantangan/hambatan (<i>threat</i>) Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.	
5	<p>Selama saya kuliah dan mendapatkan pembelajaran dari dosen, pelayanan dari tata usaha semua berjalan lancar walapun kadang ada hal2 kecil yg menjadi kendala, tp itu tidak mempengaruhi pada proses perkuliahan saya pada khususnya.</p> <p>Untuk faktor kekuatannya, kampus kita dr hari ke hari semakin maju, contohnya saja di kampus Megister Tarbiyah ini, waktu awal saya masuk belum ada sarpras lift namun sekarang sudah ada, jadi ini sangat membangun proses perkuliahan juga.</p> <p>Faktor kelemahannya menurut saya itu bisa dikatakan kembali ke diri kita masing2 sebagai mahasiswa di uin suka ini. Karena menurut saya kampus sudah memberikan yg terbaik untuk mhs. Contohnya saja pada saat pandemi dan <i>Study From Home</i> seperti sekarang segala proses administrasi yang menyangkut perkuliahan bisa dilakukan secara daring.</p> <p>Itu berarti uin suka sudah berusaha memberikan pelayanan kepada mahasiswa nya dengan baik. Tinggal kembali ke mhsnya sendiri, bisa mengikuti dan beradaptasi dgn situasi seperti ini atau</p>	

	tidak, kalau tidak, pasti akan banyak protes dan akhirnya menyalahkan dan menilai kmps tidak bisa memberikan pelayanan dengan baik	
--	--	--

Yogyakarta, 17 September 2020

Informan,

Najiba Rahmawati, S.Pd.



7. Informan

- Identitas Subyek Penelitian

Nama Lengkap : Rifqiyatu Sholihah, S.Pd.
 Jenis kelamin : Perempuan
 Jabatan : Alumni Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Tahun 2018
 Kandidat Megister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga
 Pelaksanaan Wawancara
 Hari/tanggal : Rabu, 17 September 2020
 Waktu : 08.30 – 09.00 WIB
 Tempat : Melalui Virtual On-line Via Aplikasi Whats App

No	Wawancara	Deskriptif
1	<p>Sejauh Mana Ketercapaian Visi, Misi dan Tujuan Prodi PAI yang berbasis Paradigma Integrasi-Interkoneksi UIN Suka?</p> <p>Prodi PAI dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan visi dan tujuan prodi PAI dan dilakukan oleh Prodi secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.</p>	
2	<p>Bagaimana Model yang digunakan dalam mengintegrasikan pembelajaran sesuai dengan paradigma keilmuan?</p> <p>Model pembelajaran berbasis IT, saintific, dan model pembelajaran kritis dan masih banyak lagi model yang digunakan dosen dalam mengintegrasikan pembelajarannya dengan ilmu</p>	

	lainnya.	
3	Apakah dosen sudah mampu mengintegrasikan pembelajaran sesuai dengan paradigma keilmuan?	
	Sejauh saya mendapat pembelajaran dari dosen, sebagian besar sudah mampu mengintegrasikan materi dengan keilmuan lain, baik dalam hal sains dan agama.	
4	Apakah dosen sudah mampu menjadi <i>Role Model</i> atau tauladan ketika memberikan pembelajaran dikelas?	
	Sudah, karena kampus adalah perguruan tinggi berbasis Islam, tentunya dosen sudah mumpuni dan mampu berakhlak baik.	
5	Faktor kekuatan (<i>strange</i>), kelemahan (<i>weakness</i>), peluang (<i>Opportunity</i>), dan tantangan/hambatan (<i>threat</i>) Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.	

Yogyakarta, 17 September 2020

Informan,

Rifqiyatu Sholihah, S.Pd.

8. Informan

- Identitas Subyek Penelitian

Nama Lengkap : Wibisono Yudhi Kurniawan, S.Pd.

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Alumni Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Tahun 2018
Kandidat Megister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga

Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 17 September 2020

Waktu : 16.30 – 17.00 WIB

Tempat : Melalui Virtual On-line Via Aplikasi Whats App

No	Wawancara	Deskriptif
1	<p>Sejauh Mana Ketercapaian Visi, Misi dan Tujuan Prodi PAI yang berbasis Paradigma Integrasi-Interkoneksi UIN Suka?</p> <p>Visi, misi, dan tujuan program studi PAI itu saling berkaitan dengan perkuliahan di prodi PAI. Kurikulum yang disusun tentunya dirumuskan juga dengan mengacu dari visi, misi, dan tujuan prodi PAI. Sehingga harapannya pun dapat terimplementasikan dan tercapai dalam aktivitas akademik. Di UIN Sunan Kalijaga sendiri, menggunakan paradigma integrasi-interkoneksi. Maka dalam mengkaji keilmuan, tidak lagi bersifat dikotomi antara keilmuan agama dan ilmu umum, tetapi dalam mempelajari ilmu agama, bisa dikaitkan dengan ilmu umum. Begitu juga</p>	

	<p>sebaliknya.</p> <p>Untuk ketercapaian visi, misi dan tujuan sendiri, menurut saya sudah tercapai. Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga sebagai lembaga atau institusi pendidikan telah menyediakan sumber daya manusia yang unggul dengan mendidik mahasiswanya untuk dapat menjadi guru, pendidik, konselor dan peneliti di bidang PAI. Begitulah beberapa contoh dari profil lulusan yang dipersiapkan melalui pendidikan S1 di Prodi PAI dan bermanfaat untuk masyarakat yang membutuhkan lulusan tersebut, khususnya di bidang Pendidikan.</p>	
2	<p>Bagaimana Model yang digunakan dalam mengintegrasikan pembelajaran sesuai dengan paradigma keilmuan?</p> <p>Model yang digunakan dosen dalam mengintegrasikan biasanya dengan menyisipkan materinya itu dengan materi keilmuan lain, seperti yang sudah saya jelaskan tadi untuk contohnya. Jadi, keilmuan antara yang satu dengan yang lain itu saling mendukung dan saling melengkapi dalam menjawab persoalan serta menambah wawasan. Atau bisa dilihat juga dengan misalnya dosen memberikan contoh isu-isu terkini atau aktual, maupun permasalahan yang muncul di kehidupan masyarakat. Nah, dari situ kita juga belajar bagaimana solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.</p>	
3	<p>Apakah dosen sudah mampu mengintegrasikan pembelajaran sesuai dengan paradigma keilmuan?</p> <p>Untuk pelaksanaan dalam pembelajaran atau perkuliahan menurut saya dosen sudah mampu mengimplementasikan dari integrasi-interkoneksi. Misalnya dapat dilihat dari mata kuliah administrasi pendidikan, di situ tidak hanya membahas tentang administrasi pendidikan secara umum saja, tetapi juga administrasi pendidikan Islam itu bagaimana. Contoh yang lain misalnya dalam mata kuliah filsafat pendidikan, sejarah pendidikan, juga dibahas tentang Islam atau ada nuansa Islamnya di situ.</p>	
4	<p>Apakah dosen sudah mampu menjadi <i>Role Model</i> atau tauladan ketika memberikan pembelajaran dikelas?</p> <p>Ya, menurut saya dosen sudah menjadi figur atau role model yang baik dalam memberikan contoh berakhlak yang baik ketika mengajar. Misalnya dapat dilihat dalam hal kedisiplinan.</p>	

	Dosen biasanya tepat waktu ketika masuk kelas, dan menekankan betul perihal kesopanan dalam berpakaian. Karena suatu saat nanti kita kan bisa menjadi guru, yang mana digugu dan ditiru oleh muridnya, maka pakaian pun harus yang rapi dan sopan sesuai dengan tata tertib. Misalnya ketika di kelas tidak boleh memakai kaos untuk yang mahasiswa, dan bagi mahasiswi juga tidak boleh memakai celana jeans/ketat. Begitupun dosen ketika di kelas, di situ juga telah memberikan contoh berpakaian yang rapi, sopan, dan formal.	
	Faktor kekuatan (<i>strange</i>), kelemahan (<i>weakness</i>), peluang (<i>Opportunity</i>), daan tantangan/hambatan (<i>threat</i>) Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Prodi PAI-UIN SUKA.	
5	Kelebihan dengan adanya paradigma integrasi-interkoneksi ini mahasiswa dibekali pengetahuan atau wawasan yang luas, berpikir kritis dan terbuka, tidak lagi bersifat miopik terhadap keilmuan tertentu. Karena pada hakikatnya keilmuan itu bisa saling mendukung satu sama lainnya. Untuk kelemahan, mungkin baru bisa diketahui setelah melakukan analisis lebih lanjut terhadap bidang kajian keilmuan yang dianut oleh UIN Sunan Kalijaga yang kemudian diturunkan bidang kajian keilmuan PAI. Karena kemungkinan tidak semua bidang kajian akan dipelajari secara mendalam, karena akan muncul kesulitan dalam memahaminya dan terkesan memaksakan.	

Yogyakarta, 19 September 2020

Informan,

Wibisono Yudhi Kurniawan, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RIWAYAT HIDUP



Mulkul Farisa Nalva, adalah nama penulis tesis ini. Lahir di Siwa-Wajo pada tanggal 11 juni 1997. Ia merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Ambo Tuo. dan Ibu Hj. Sunarti. Sejak menempu pendidikan Stara-1 (S1) Ia tinggal di kota Makassar, Jl. Toddopuli X Perumahan Puri Taman Sari Blok J3/10. Prestasi-prestasi yang penulis raih selama kuliah adalah pencapaian berkat usaha dan kekuatan doa

orang tua. Adapun kontak yang bisa dihubungi yakni Alamat surel yang dimiliki mulqhufareza7272@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

No	Institusi Pendidikan	Tahun
1	SD Inpres Jengeng – Pasangkayu, Mamuju Utara	2002-2008
3	SMP Negeri 1 Pasangkayu – Pasangkayu, Mamuju Utara	2008-2011
4	MAN 1 Pasangkayu – Pasangkayu, Mamuju Utara	2011-2014
5	S-1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin – Makassar	2014-2018
6	S-2 Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga – Yogyakarta	2018-2020

PENDIDIKAN NON FORMAL

No	Institusi Pendidikan	Tahun
1	TPA-AI Mujahidin - Pasangkayu, Mamuju Utara	2005-2008
3	<i>English Camp</i> - Kediri (Kampung Inggris)	2016
4	Kursus TOEFL Pusat Bahasa Universitas Islam Negeri Alauddin – Makassar	2017

PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Organisasi	Lingkup	Jabatan	Tahun
1	Tim Khusus Pramuka SD Inpres Jengeng	Sekolah	Anggota	2006-2007
2	Pengurus Remaja Mesjid Al-Mujahidin	Desa	Anggota	2008-2009
3	Kelompok Ilmiah Remaja SMP Negeri 1 Pasangkayu	Sekolah	Anggota	2009-2010
4	Osis MAN 1 Pasangkayu	Sekolah	Anggota	2010-2013
5	Pramuka	Sekolah	Anggota	2011-2012
6	PIK-R	Sekolah	Anggota	2012-2013
7	HMJ PAI UIN Alauddin Makassar	Program Studi	Kordinator bidang Pendidikan	2015-2016
8	HMI Cabang Gowa Raya	Kampus	Anggota	2015-2016
9	Lembaga Pers	Kampus	Anggota	2015-2016
10	HIPMA Matra	Daerah	Kordinator bidang Pendidikan	2015-2016
11	Forum Komunikasi Mahasiswa Program Magister UIN Sunan Kalijaga	Kampus	Anggota	2018-2019

RIWAYAT PENGABDIAN/PEKERJAAN

No.	Jenis Pengabdian	Lembaga	Tahun
1	Pengajar di SMA Negeri 1 Tikke Raya	Sekolah	2016
2	Pengajar di Sasnupatam School	Sekolah	2017
3	Pengajar di SMP 1 Ponrang Selatan	Sekolah	2017

KARYA ILMIAH

No.	Judul	Kategori	Keterangan	Tahun
1	Efektivitas Penerapan Pendekatan VCT Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara	Skripsi	Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Alauddin Makassar	2018
2	Masail Al-Fiqhiyyah	Buku	Cv. Antero Literasi Indoensia, Proboliggo (ISBN: 978-602-0755-57-1)	2019
3	Sejarah Sultan Muhammad Al-Fatih (Sang Penakluk yang kedatangannya dikabarkan oleh Rasulullah)	Buku	Ceklist, Yogyakarta (ISBN:978-623-7046-74-0)	2019
4	Filsafat Pendidikan Islam	Buku	K-Media, Yogyakarta (ISBN:)	2019
6	Penerapan Pendekatan VCT dalam meningkatkan hasil belajar di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara	Jurnal	Jurnal Inspirasi Pendidikan, FITK UIN Alauddin Makassar, Vol VIII No. 2	2019
7	Pendidikan Multikultural Sebagai Strategi Deradikalisasi	Jurnal	Jurnal Dinamika, Vol. 19 No. 2 (E-ISSN: 2540-4244)	2019
8	<i>Self Control</i> dalam Meningkatkan Konsistensi	Jurnal	Konseling, Vol. 1 No. 1, (E-ISSN:	2019

	belajar Akademik		2686-2875)	
9	Ibnu Miskawaih Persective of Character Education	Jurnal	Internasional Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)	2019
10	Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Miskawaih	Jurnal	Jurnal PAI Raden Patah, Vol 2, No.1 (E-ISSN:2656-0712)	2020
11	Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa (Studi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata-1 UIN Sunan Kalijaga Yokyakarta)	Tesis	Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga	2020